

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TAKDIR DALAM PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH (1292-1350 M) DAN HARUN NASUTION (1919- 1998 M) : STUDI KOMPARASI

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**



Oleh:

IRMA PATIMA
NIM: 11730123113

Pembimbing I
Dr.H. Saidul Amin, MA

Pembimbing II
Dr. Irwandra, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H/ 2021 M.**



كلية اصول الدين

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Studi yang berjudul : Takdir dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (1292-1350 M) dan Harun Nasution (1919-1998 M) : Studi Komparasi

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Aslam (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M.Ag.

ENIP. 197010102006041001

Dr. Rina Rehayati, M.Ag.

NIP. 196904292005012005

MENGETAHUI

Penguji IV

Penguji ☒

Drs. Saifullah, M. Us.

MIK. 196604021992031002

Dr. Irwandra, M.A.

NIP. 197409092000031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Saidul Amin, M.A.

Dosen Pembimbing I Skripsi

Irma Patima

Nomor : Nota Dinas

Lembar : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

Irma Patima

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Irma Patima
NIM	: 11730123113
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Takdir dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (1292-1350 M) dan Harun Nasution (1919-1998 M): Studi Komparasi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Mei 2021

Pembimbing I

Dr. H. Saidul Amin, M.A.
NIP. 197003262005011001

© Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Irwandra, M.A.

Dosen Pembimbing II Skripsi

Irma Patima

Nomor : Nota Dinas

Jumlah : 4 (empat) eksemplar

Halaman : Pengajuan Skripsi

Irma Patima

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

"Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Irma Patima
NIM	: 11730123113
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Takdir dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (1292-1350 M) dan Harun Nasution (1919-1998 M): Studi Komparasi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munagasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Mei 2021
Pembimbing II

Dr. Irwandra, M.A.
NIP. 197409092000031003

1. Diangkat, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tidak mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Mengutipnya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Diangkat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Patima
 NIM : 11730123113
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Belit, 19 Desember 1998
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **“TAKDIR DALAM PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH (1292-1350 M) DAN HARUN NASUTION (1919- 1998 M) : STUDI KOMPARASI ”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 13 Juli 2021



[Handwritten Signature]

IRMA PATIMA
NIM: 11730123113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Jadilah seperti air yang bisa menyejukkan dan menjadi sumber kehidupan disetiap saat.

خير الناس أنفعهم للناس

"Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberi manfaat bagi orang lain".

IRMA PATIMA

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk orang yang saya cintai, dua orang hebat dalam hidup saya. Ayahanda dan ibunda tercinta. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Aku slamanya bersyukur memiliki sosok Ayahanda dan ibunda seperti kalian.

“Love you my parents”

IRMA PATIMA

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita hadirkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi dengan judul **“TAKDIR DALAM PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH (1292-1350 M) DAN HARUN NASUTION (1919- 1998 M): STUDI KOMPARASI”** ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw serta keluarga beliau, para sahabat dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, semoga kita mendapatkan syfa'at dari baginda Nabi di akhirat kelak. Amiin yaa rabbala'amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari diri penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Terima kasih yang tiada terhingga penulis haturkan kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan, memotivasi dan mengharapkan keberhasilan serta kebahagiaan penulis, sekaligus dukungan moril maupun materil serta memberi semangat kepada penulis yakni Ayahanda Mansur tercinta dan Ibunda Sinarti tersayang serta adik saya Nur Zeriyah, kakek dan nenek saya, sekaligus seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr.Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memeberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu Bapak Dr. Sukiyat, M.A, Bapak Dr. Zulkifli, ii M.Ag, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc.,MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.
4. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Dr. Rina Rehayati, M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
5. Dr. H. Saidul Amin, MA dan Dr Irwandra, MA selaku pembimbing skripsi ini, yang telah membantu dan memberikan motivasi, arahan serta semangat sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dr. Rina Rehayati selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi, arahan, serta bimbingannya kepada penulis.
7. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Ibuk Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Ibuk Dr. Wilaela, M.Ag, Bapak Dr. Iskandar Arnel, MA, Bapak Saidul Amin, MA, Bapak Dr Irwandra, MA, Bapak Dr. Husni Tamrin, M.Si, Bapak Drs, Syaifullah, M.Us, Bapak Drs. Shaleh Nur, MA, Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag, Bapak Prof. Dr. H. Afrizal, M.M.A, yang telah mengenalkan kepada penulis dunia pemikiran tasawuf, filsafat, ilmu kalam, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.
8. Bapak/Ibu Kepala perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
9. Kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik seperjuangan di Fakultas Ushuluddin yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini dan kawan-kawan AFI VIII C.
10. Sahabat-sahabat yang selalu membantu saya dalam suka maupun duka yang tak mengenal kata lelah, dan yang selalu memberikan semangat saat penulisan skripsi berlangsung kak Soleha, Hamidah Suriyani, Elvi Dahniar, Yunia Nurisman, Yasnita, Permatasari, Sri Fatma.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya kepada Allah penulis berharap semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan kalian baik didunia ataupun diakhirat kelak. Semoga skripsi ini menjadi wasilah dalam membangun peradaban ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin Yaa Rabbal ‘alamin.

Pekanbaru, 04 Juni 2021
Penulis

IRMA PATIMA
NIM. 11730123113

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Sta Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
المقدمة	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
B. Riwayat Singkat Tokoh.....	28
1. Biografi Ibnu Qayyim al-Jauziyah	28
2. Biografi Harun Nasution	35
C. Tinjauan Kepustakaan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Sumber Data Penelitian.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Analisis Data	45

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV TAKDIR (AF'AL ALLAH WA AF'AL AL-IBAD) PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH DAN HARUN NASUTION

A. Takdir (Af'al Allah wa Af'al Al-Ibad) Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah.....	47
1. Dalil-dalil yang digunakan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam Memahami Takdir	47
2. Tema-tema Takdir (Af'al Allah wa Af'al Al-Ibad) Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.....	52
3. Kasb dan Jabr Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.....	59
B. Takdir (Af'al Allah wa Af'al Al-Ibad) Perspektif Harun Nasution	62
1. Dalil-dalil yang digunakan Harun Nasution dalam Memahami Takdir	62
2. Tema-tema Takdir (Af'al Allah wa Af'al Al-Ibad) Harun Nasution	64
3. Free Will Predestination Harun Nasution	69
C. Analisis Perbandingan Takdir (Af'al Allah wa Af'al Al-Ibad) Ibnu Qayyim dan Harun Nasution	70
D. Table Perbandingan Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Harun Nasution Tentang Takdir (Af'al Allah wa Af'al Al-Ibad)	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

BIO DATA PENULIS

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	a	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	,
ﺕﺱ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺩﺯ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱﻱ	Sy	ﻋ	,
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺪﻱ	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Ā misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Ī misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang = ū misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و misalny قول menjadi qawlun

Diftrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayun

C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ’ lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perbandingan pemikiran antara Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Harun Nasution tentang Takdir. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya perdebatan yang terjadi terhadap permasalahan takdir semenjak zaman klasik hingga kontemporer saat ini. Bahkan menimbulkan sikap saling menyesatkan dan mengkafirkan di antara mazhab atau kelompok dalam sejarah teologi Islam. Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Harun Nasution keduanya merupakan tokoh dalam teologi Islam yang memiliki perbedaan pemikiran. Tentang bagaimana takdir perspektif kedua tokoh menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Tujuannya agar ada gambaran pemikiran kedua tokoh terhadap takdir, serta menemukan perbandingan pemikiran dari kedua tokoh teologi tersebut tentang takdir. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research) yang menjadikan perpustakaan (buku) sebagai sumber rujukan. Metode pendekatannya adalah deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya perbandingan di dalam menjelaskan tentang takdir menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Harun Nasution. Terdapat perbandingan pendapat antara Ibnu Qayyim dan Harun tentang takdir, Ibnu Qayyim lebih mengutamakan akan kehendak Tuhan dari pada manusia, tetapi Harun Nasution sebaliknya dia lebih mengutamakan akan kebebasan kehendak manusia. Dalam masalah ini Ibnu Qayyim lebih terlihat condong dan dominan kepada faham As'ariyah sedangkan Harun lebih condong kepada faham Mu'tazilah. Ibnu Qayyim lebih mengutamakan wahyu dari pada akal, tetapi Harun sebaliknya ia lebih mengutamakan akal dari pada wahyu. Dari perbedaan pemikiran antara Ibnu Qayyim dan Harun pada hakikatnya mereka sama-sama mengimani akan adanya takdir tetapi mereka hanya berbeda dalam pemikiran dan sudut pandang dalam memahaminya.

Kata kunci: *Takdir, perspektif, pemikiran, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Harun Nasution*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This study discusses the comparison of thoughts between Ibn Qayyim al-Jauziyah and Harun Nasution regarding Takdir. This research is motivated by the many debates that have occurred on the issue of destiny from classical to contemporary times. It even causes mutual misguidance and disbelief among schools or groups in the history of Islamic theology. Ibn Qayyim al-Jauziyah and Harun Nasution are both figures in Islamic theology who have different ideas. About how the destiny perspective of the two characters becomes the problem in this research. The goal is that there is a picture of the thoughts of the two characters towards destiny, and to find a comparison of the thoughts of the two theological figures about destiny. This research is a library research which makes the library (book) a reference source. The approach method is descriptive qualitative. The findings of this study show that there is a comparison in explaining destiny according to Ibn Qayyim al-Jauziyah and Harun Nasution. There is a comparison of opinion between Ibn Qayyim and Harun regarding destiny, Ibn Qayyim prioritizes the will of God over humans, but Harun Nasution on the contrary he prioritizes the freedom of human will. In this case, Ibn Qayyim seems to be more inclined and dominant to the As'ariyah ideology while Harun is more inclined to the Mu'tazilah ideology. Ibn Qayyim prioritized revelation over reason, but Harun on the other hand he prioritized reason over revelation. From the difference of thought between Ibn Qayyim and Harun in essence they both believe in destiny but they only differ in their thoughts and perspectives in understanding it.

Keywords: Destiny, perspective, thought, Ibn Qayyim al-Jauziyah, Harun Nasution

ملخص

هذا البحث يتحدث عن مقارنة الأفكار بين ابن القيم الجوزية وهارون ناسوتيون. يتعلق بالقدر. وخلفيته هي عديد المناقشات التي دارت حول قضية القدر من العصور الكلاسيكية إلى الأزمنة المعاصرة. بل إنه أدى إلى التضييل والتكفير المتبادل بين المذاهب أو الجماعات في تاريخ اللاهوت الإسلامي. ابن القيم الجوزية وهارون ناسوتيون كلاهما شخصيتان في اللاهوت الإسلامي لديهما أفكار مختلفة. واختلافهما عن قضية القدر يكون مشكلة في هذا البحث. فهذا البحث يهدف إلى معرفة أفكارهما عن القدر، ومعرفة المقارنة الفكرية بينهما عن القدر. وهذا البحث هو بحث مكتبي، أي بحث يجعل المصادر المكتبية مصدر البحث. والمدخل المستخدم فيه مدخل وصفي كيفي. ونتيجة البحث دلت على أن هناك فرقا عن قضية القدر بين ابن القيم الجوزية وهارون ناسوتيون. هناك فرق التفكير بينهما، ففضل ابن القيم إرادة الله على إرادة الإنسان، ولكن هارون ناسوتيون فضل حرية إرادة الإنسان. وفي هذه القضية يكون ابن القيم أكثر ميلا إلى فهم الأشعري، وهارون أكثر ميلا إلى فهم المعتزلة. وفضل ابن القيم الوحي على العقل، ولكن هارون من ناحية أخرى فضل العقل على الوحي. من اختلاف الفكر بينهما عرفنا أن كلاهما في الحقيقة يؤمن بوجود القدر ولكنهما يختلفان فقط في الفكر ووجهة النظر في فهمه.

الكلمات الأساسية: القدر، المنظور، الفكر، ابن القيم الجوزية، هارون ناسوتيون.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan takdir sudah menjadi pembahasan yang rumit semenjak zaman kalasik hingga kontemporer. Banyak tokoh dan aliran pemikiran yang mendiskusikan masalah tersebut. Sehingga menimbulkan perdebatan yang tak kunjung habis-habisnya. Bahkan menimbulkan sikap saling menyesatkan dan mengkafirkan di antara mazhab atau kelompok dalam sejarah teologi Islam.

Sesungguhnya paling tidak ada tiga *typology* aliran yang membicarakan hal tersebut. Pertama, kelompok tekstualis yang berupaya memahami berdasarkan zhahir nash. Kedua, kelompok rasionalis yang berupaya memahami teks secara kontekstual dan memasukkan unsur logika kedalam pemahaman teks agar sesuai dengan penalaran manusia. Ketiga, kelompok yang coba menggabungkan pendekatan tekstual dan kontekstual sehingga ada keseimbangan diantara akal dan wahyu.

Problematika takdir merupakan salah satu tema urgen yang telah menjadi topik pembahasan secara luas dalam Islam. Pemahaman mengenai masalah tersebut berbeda-beda tergantung pada perspektif yang digunakan.¹

Adapun inti dari permasalahan takdir ini adalah perbincangan yang mendalam mengenai perbuatan Allah (*af'al Allah*) dan perbuatan manusia (*af'al al-Ibad*). Sehingga permasalahan ini menimbulkan dampak yang begitu besar, diantaranya munculnya perdebatan apakah perbuatan dan nasib manusia itu telah diciptakan Allah sejak zaman azali, sehingga manusia hanya bisa pasrah dalam melakukan ketetapan yang ada itu? Ataukah sebaliknya manusia bisa menentukan perbuatannya sendiri walaupun berada dalam batasan-batasan tertentu.

Dalam masalah ini umat Islam terpecah menjadi tiga golongan sesuai yang telah disebut diatas. Kelompok pertama, yaitu golongan Jabariyah,

¹ Djaya Cahyadi, *Skripsi: "Takdir dalam Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi"*, (Jakarta: Universitas :UIN Syarif Hidayatullah, 2011). hlm. i

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

berkeyakinan bahwa para hamba itu dipaksa (*Majbur*) dalam segala perbuatannya. Mereka berkeyakinan bahwa seorang hamba sama sekali ia tidak memiliki usaha atau ikhtiar (*al-Kasb*) dalam perbuatannya tersebut. Bagi kaum Jabariyah, manusia laksana sehelai bulu atau laksana kapas yang terbang ditiup angin, ia mengarah kemanapun angin itu membawanya.² Keyakinan kaum Jabariyah bertentangan dengan firman Allah:

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Dan kalian tidaklah berkehendak kecuali apa yang dikehendaki oleh Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. At-Takwir:29)³

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa manusia diberi kehendak (*al-Masyi'ah*) oleh Allah. Hanya saja kehendak hamba tersebut di bawah kehendak Allah. Pemahaman ayat ini berbeda dengan dengan keyakinan kaum Jabariyyah yang sama sekali menafikan *Masyi'ah* dari hamba.

Pemikiran Jabariyah tidak terlepas dari pemahaman mereka terhadap sejumlah ayat Al-Quran yang mengarah pada kekuasaan mutlak Tuhan dan kelemahan serta keterbatasan manusia. Seperti ayat Al-Quran surat Ash-Shaaffat: 96

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya : “Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu”.⁴

Ayat ini dipahami kalangan Jabariyah secara tekstual, sehingga benar-benar mendukung pemahaman mereka. Manusia bagi mereka tidak memiliki kehendak dan kemampuan apapun, karena yang berkehendak hanyalah Allah.⁵

² Kholilurrohman, *Hadits Jibril, Penjelasan Hadits Jibril Memahami Pondasi Iman yang Enam*, (Tangerang: Nurul ikmah Press, 2019), hlm. 125

³ Kementrian Agama RI, *Al-Fattah, Al- Qur'an 20 Baris & Terjemahnya 2 Muka*, (Jakarta: Mikraj Kazanah Ilmu Bekerja Sama dengan WALI), hlm. 296

⁴ *Ibid.*, hlm. 226

⁵ Saidul Amin, *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Pekanbaru: Asa Riau, 2014), hlm. 102-103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Kebalikan dari golongan Jabariyah adalah golongan Qadariyah. Kaum ini memiliki keyakinan bahwa manusia memiliki sifat Qadar (menentukan) dalam melakukan segala amal perbuatannya, tanpa adanya kehendak dari Allah terhadap perbuatan-perbuatan tersebut. Mereka mengatakan Allah tidak menciptakan perbuatan-perbuatan manusia, tetapi manusia itu sendiri yang menciptakan perbuatan-perbuatan tersebut. Golongan Qadariyah ini adalah golongan yang beranggapan bahwa segala perbuatan itu manusialah yang menentukan tanpa adanya campur tangan Tuhan.

Golongan terakhir, yaitu Ahlusunnah Wal Jama'ah, adalah keyakinan yang telah dipegang teguh oleh mayoritas umat Islam dari masa kemasa, antar generasi kegenerasi.⁶ Golongan ini meyakini bahwa segala sesuatu itu sudah ditetapkan oleh Allah tetapi manusia diberi usaha (*Kasb*) untuk perbuatannya itu. Manusia memiliki kemampuan untuk memilih dan menentukan serta mengaktualisasikan perbuatannya. Al-Asy'ari mengambil pendapat menengah diantara dua pendapat yang ekstrem, yaitu Jabariyah yang fatalistik dan menganut paham pra-determinisme semata-mata, dan Mu'tazilah yang menganut paham kebebasan mutlak dan berpendapat bahwa manusia menciptakan perbuatannya sendiri.⁷

Masalah takdir ini sangat sulit, tetapi penting karena ia termasuk salah satu Rukun Iman yang keenam. Bukan saja dalam lingkungan umat Islam hal ini dibicarakan secara meluas dan mendalam, tetapi sekalian "Agama Samawi" membicarakan dan membahas secara mendalam dan meluas.⁸ Dan masalah tersebut sangat perlu untuk dikaji karena pengaruh nya sangat besar terhadap kehidupan manusia. Tidak ada sesuatu yang lebih mengganggu dan menyakitkan jiwa seseorang dari pada perasaan bahwa ia hidup di bawah bayang-bayang sebuah kekuasaan absolut yang amat kuat dan mencengkram segala sesuatu dalam kehidupannya, serta mengarahkannya ke mana saja

⁶ Kholilurrohman, *Hadits Jibril, Penjelasan Hadits....op.cit.*, hlm. 128

⁷ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam (edisi revisi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 148

⁸ Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2015), hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sesuai dengan kehendaknya. Karena, seperti dikatakan orang kemerdekaan adalah nikmat yang paling mahal harganya, sedangkan perasaan terjajah adalah rasa sakit yang paling memedihkan.

Dengan begitu manusia merasa dirinya terinjak-terinjak dan kehendaknya tercabik-cabik oleh kekuatan absolut yang menjajahnya itu. Tak ubahnya seperti seekor domba yang ditarik oleh sang penggembala yang menguasai tidur, makan, hidup dan matinya. Hal ini akan menimbulkan perasaan bagai bara api yang menyala-nyala dalam lubuk hatinya serta rasa sakit yang tak terhingga, menyerupai penderitaan seseorang yang menyerah pasrah dalam cengkeraman seekor singa yang garang dan buas, setelah menyadari bahwa tidak ada lagi jalan keselamatan baginya dari cengkeraman kuat yang sepenuhnya mengendalikan dirinya itu.⁹

Ketika kita membahas tentang takdir yang semakin hari menimbulkan banyak perdebatan maka alangkah baiknya kita mengetahui bagaimana pandangan para tokoh teologi tentang hal ini. Maka disini penulis ingin melihat pandangan Ibnu Qayyim dan Harun Nasution tentang masalah tersebut.

Takdir dalam perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah bahwa Allah yang mempunyai kehendak terhadap perbuatan manusia, tetapi manusia juga diberikan usaha atau kehendak dalam melakukan perbuatannya. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sebagai seorang teolog klasik dan sebagai seorang yang ahli dalam ilmu kalam, maka beliau memiliki argument tersendiri dalam memahami takdir. Dalam bukunya *Syifa 'ul 'Alil* beliau menyingkap secara detail tentang masalah qadha' dan qadar. Dalam buku ini Ibnu Qayyim al-Jauziyah banyak mengambil hadist-hadist yang berkaitan dengan perintah untuk beriman kepada takdir. Seperti diantaranya yaitu: “ Sesungguhnya sesuatu yang pertama kali diciptakan Allah dari makhluk-Nya ini adalah qalam. Lalu Dia berfirman, tulilah. ,aka qalam itu bertanya, Ya Tuhanku, apa

⁹<http://takdir-manusia-allah-syahid-murtadha-muthahhari-ra.> Diakses tanggal 12 Oktober 2020, 10.45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang harus aku tulis? Dia menjawab, Takdir. (H.R. Abu Daud al-Thayalisi, Juz I no. 50, hal. 79.¹⁰

Berbeda dengan Harun Nasution, sebagai seorang teolog dimasa modern, cara pandang beliau tentang takdir berbeda dengan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, pemikirannya lebih rasional, dia menafikan takdir, pemikiran Harun Nasution dianggap begitu kontraversial yaitu persepsinya tentang takdir. Menurutnya rukun iman itu hanya lima. Dan takdir itu akan menghambat bagi kemajuan umat, karena menurutnya kondisi keterbelakangan yang menimpa masyarakat Indonesia disebabkan adanya kepercayaan terhadap takdir. Oleh karena itulah, dia menyuarakan pentingnya menolak iman kepada takdir. Berpegang kepada takdir hanya akan berakibat kurangnya dan pengembangan berfikir, sehingga pada gilirannya manusia akan menyerahkan semua urusannya kepada Tuhan.¹¹ dengan latar belakang Harun yang lebih cenderung kepada rasionalis, maka Harun lebih dekat kepada pemahaman Qadariyah. Jika ditinjau dari pemikiran Harun maka baginya manusia itu memiliki kehendak dalam perbuatannya. Tidak ada paksaan bagi manusia itu untuk melakukan perbuatan itu.

Ibnu Qayyim dan Harun Nasution mereka memiliki cara pandang masing-masing dalam memahami takdir. Walaupun mereka adalah dua tokoh yang sangat jauh beda masanya, tetapi disini penulis ingin membuat kajian komparasi terhadap pemikiran mereka tentang takdir, karena mereka sama-sama seorang teolog dan ahli dalam ilmu kalam serta mereka sama-sama beriman kepada takdir tetapi cara pandang mereka yang berbeda dalam memahami masalah tersebut sehingga kedua tokoh ini sepadan untuk dikomparasikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian studi komparasi mengenai hal tersebut, untuk dijadikan sebuah kajian dalam penelitian. Penulis membuat Judul **“TAKDIR DALAM PERSPEKTIF**

¹⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Qadha dan Qadar Ulasan Tuntas Masalah Takdir*, judul asli: *Syifa'ul 'Alil Fii Masaailil Qadha' wal Qadar wal Hikmah wat Ta' lil*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hlm.. 2.

¹¹ Saidul Amin, *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek... op.cit.*, hlm. 129-130

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH (1292-1350 M) DAN HARUN NASUTION (1919- 1998 M) :STUDI KOMPARASI”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai upaya menyamakan persepsi sebagai berikut:

1. Takdir

Kata takdir berasal dari kata *qadara* yang antara lain berarti mengukur, memberi kadar atau ukuran, sehingga jika anda berkata, “Allah telah menakdirkan demikian,” maka itu berarti “Allah telah memberi kadar /ukuran/batas tertentu dalam diri, sifat, atau kemampuan maksimal makhluknya.”¹²

2. Perspektif

Perspektif /per-spek-tif/ /perspektif/ dalam KBBI diartikan adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya); sudut pandang; pandangan.

3. Komparasi

Perbandingan, penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

C. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, dapat diambil beberapa hal yang akan dibahas dalam skripsi ini, diantaranya:

1. Argumentasi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang takdir
2. Argumentasi Harun Nasution tentang takdir
3. Perbedaan pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Harun Nasution tentang Takdir

¹² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Dalil-dalil yang digunakan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang takdir
5. Dalil-dalil yang digunakan Harun Nasution tentang takdir
6. Argumentasi Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang Af'al Allah wa Af'al Al-Ibad
7. Argumentasi Harun Nasution tentang Af'al Allah wa Af'al Al-Ibad
8. Perbedaan pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Harun Nasution tentang takdir

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi objek kajian penelitian ini. Adapun yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang pemikiran dua tokoh teologi Islam yaitu Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Harun Nasution tentang Takdir terkhususnya tentang perbuatan manusia (Af'al Allah wa Af'al Al-Ibad). Untuk mendapatkan gambaran dari pemikiran keduanya, maka penelitian ini menggunakan metode komparasi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang termuat dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dianalisa lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad) dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Harun Nasution?
2. Bagaimana perbandingan Takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad) dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Harun Nasution?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad) dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Harun Nasution.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui perbandingan Takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad) dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Harun Nasution.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, memberikan pengetahuan bagaimana takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad) dalam perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Harun Nasution.
- b. Secara Praktis, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran mengenai Bagaimana pemikiran dari kedua tokoh tersebut tentang takdir, dan bagaimana perbandingan takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad) dalam perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Harun Nasution.
- c. Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Agama (S,Ag) di Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penelitian

Secara sistematis agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mengklasifikasikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum yang akan mengantarkan kepada bab-bab selanjutnya dengan menginformasikan tentang kerangka utuh proposal penelitian ini. Bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kerangka teori, yaitu tempat uraian tentang pengertian takdir secara umum, pendapat tokoh tentang takdir, macam-macam takdir, iman kepada takdir, dalil-dalil al-Quran tentang takdir, relasi takdir dengan sunnatullah, Af'al Allah wa Af'al al-Ibad, hubungan takdir dengan keadilan Tuhan dan Firqah-

BAB III

BAB IV

BAB V

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

firqah Islam tentang Takdir. Di dalam bab ini juga dipaparkan tentang biografi singkat tokoh, tinjauan kepustakaan atau kajian terdahulu tentang tema terkait, termasuk persamaan dan perbedaannya dengan skripsi ini serta pemanfaatannya didalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Bab ini disusun menjadi sub-sub yaitu tentang sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah metode ilmiah.

PEMBAHASAN

Berisi tentang takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad) dalam perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Harun Nasution, dalil-dalil tentang takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad). Serta tema-tema dan Analisis tentang Takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad) menurut Ibnu Qayyim dan Harun Nasution. Dan dalam bab ini juga dijelaskan tentang perbandingan takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad) dalam perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Harun Nasution.

PENUTUP

Berisi kesimpulan yang menjawab semua pertanyaan penelitian dan saran untuk kajian mendatang terkait isu yang sama, tentang takdir terkhusus tentang Takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Umum Mengenai Takdir

a. Pengertian Takdir

Kata *al-Qadr* (القدر) secara leksikal adalah masdar dari kata kerja *قدر يقدر* yang berarti kekuasaan, ukuran sesuatu, penentuan, kemuliaan, dan term takdir (*taqdir*) yang berakar sama dengan *al-Qadr* adalah masdar dari kata *قدر يقدر* yang berarti penentuan, pengaturan, dan penetapan kadar sesuatu. Dalam *lisan al-'Arab*, kata *al-Qadr* dan *al-Taqdir* mempunyai makna yang sama yaitu ketentuan Allah.¹³

Takdir berasal dari bahasa Arab “Taqrir” yang menurut tashrif berasal dari kata dasar “*qadara*” yang kemudian berubah menjadi “*qaddara*” yang artinya ukuran, memberi ukuran, selanjutnya kata tersebut dalam mashdarnya berubah menjadi “*taqdir*” yang secara etimologi artinya: (perlahan-lahan dalam memikirkan, mempersiapkan dan menyempurnakan sesuatu). Sedangkan menurut terminology (istilah) takdir artinya: (Apa yang ditetapkan Allah atas sesuatu mengenai ketentuan hukumnya).¹⁴

Menurut pendapat lain, *qadar* menurut bahasa yaitu: Masdar (asal kata) dari *قدر يقدر*, dan adakalanya huruf daal-nya disukunkan (*qadran*). Ibnu Faris berkata, “*qadara*: qaaf, daal dan raa’ adalah *ash-shahiih* yang menunjukkan akhir/puncak segala sesuatu. Maka *qadar* adalah: akhir/puncak segala sesuatu. Dinyatakan: *Qadruhu kadza*, yaitu akhirnya. *Qadar* (yang diberi harakat pada huruf daal-nya) ialah: *Qadha’* (kepastian) dan hukum, yaitu apa-apa yang telah ditentukan

¹³ Sulaiman Ibrahim, *Argumen Takdir Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta:Lekas Publishing, 2014) Hlm. 26

¹⁴ Muthomimmah, *Studi Komparatif tentang Predestinasi menurut Kristen dan Takdir Menurut Islam*, Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1998. Hlm. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT dari *qadha'* (kepastian) dan hukum-hukum dalam berbagai perkara.

Takdir adalah: Merenungkan dan memikirkan untuk menyamakan sesuatu. Qadar itu sama dengan *Qadr*, semuanya bentuk jamaknya ialah *Aqdaar*.

Pada referensi lain secara bahasa *al-qadar* berarti akhir dan batas dari sesuatu, maka arti kalimat: “menakdirkan sesuatu” adalah mengetahui kadar dan batasannya.¹⁵ Atau takdir memiliki beberapa arti, diantara lain: hukum, ketetapan, pemerintah, kehendak, pemberitahuan, dan penciptaan. Sementara menurut istilah yang dimaksud dengan takdir adalah ketetapan Allah yang dia tentukan sejak zaman azali sesuai dengan iradahnya.¹⁶ Adapun dalam syariat pengertiannya kurang lebih sama dengan *al-qadar*, kecuali jika keduanya disebutkan dalam satu kalimat maka mempunyai arti tersendiri. Keterkaitan ilmu dan kehendak Allah yang terdahulu terhadap semua makhluk (di alam semesta) sebelum Dia menciptakannya. Maka tidak ada sesuatu pun yang terjadi (di alam ini) melainkan Allah telah mengetahui, menghendaki dan menetapkan, sesuai dengan kandungan hikmahNya yang maha sempurna.

Qadr adalah ketetapan Allah yang dia tentukan sejak zaman azali sesuai dengan iradahnya atau perwujudan atau kenyataan dari ketetapan Allah terhadap semua makhluk sesuai dengan iradahnya. Syaikh Muhammad bin Shaleh al-Utsaimin ketika menjelaskan perbedaan antara keduanya, beliau berkata, “*al-Qadar* adalah apa yang Allah takdirkan secara azali (terdahulu) tentang apa yang akan terjadi pada (semua) makhluk-Nya. Sedangkan *al-qadha'* adalah ketetapan Allah pada (semua) makhluk-Nya, dengan menciptakan,

¹⁵Mukran Usman, *Iman Kepada Takdir*, Nukhbatul 'Ulum, Volume 1, Tahun 1434 H/2013 M, hlm. 3

¹⁶Rusydie, *Sukses dengan Mengungkap Rahasia Qadha & Qadar*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 17-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meniadakan (mematikan) dan merubah (keadaan mereka). Maka ini berarti takdir Allah mendahului (al-qadha)”¹⁷

Beriman dengan takdir baik dan buruknya Allah SWT, maka dalam membahas rukun iman yang ke-6 ini maka disini ada dua pengertian:

- 1) Meyakini bahwa segala sesuatu (baik berupa kebaikan maupun keburukan) terjadi dengan ciptaan dan ketentuan Allah SWT.

Allah berfirman :

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ
يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ
تَقْدِيرًا

Artinya : "Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan (Nya), dan dia Telah menciptakan segala sesuatu, dan dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya." (QS. Al-Furqan:2)¹⁸

- 2) Ridha (tidak protes) terhadap takdir (ketentuan) Allah SWT yang azali. Karena protes terhadap takdir Allah adalah kekufuran.

2. Pendapat Tokoh Mengenai Takdir

Kemudian ada beberapa ulama yang mendefinisikan *qadar* atau takdir di antaranya:

- a. Ibnu Manzhar dalam lisan al-Arab

القدر وقضاء الموفق يقال: قدر الألة كذا تقديرا. وإذا وافق الشيء الشيء

“Qadha dan qadar mempunyai pengertian sama, dikatakan Tuhan telah menentukan sesuatu demikian juga pengertian takdir (dan bisa

¹⁷ Ibid., hlm. 4

¹⁸ Kementrian Agama RI, Al-Fattah, Al- Qur'an 20 Baris & Terjemahnya... *op.cit.*, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga berarti) apabila sesuatu itu sesuai dengan sesuatu (artinya sesuatu akan terjadi sesuai dengan kadar ketentuannya) ”.

b. Abu Hanifah

والقدر تعين كل مخلوق بمرتبته التي توجهة من حسن وقبح ونفع
وضر ومايحيط به من مكان وزمان ومايترتب عليه من ثواب أو
عقاب

“Qadar adalah penentuan kategori yang akan diperoleh berupa kebaikan dan kejahatan, manfaat dan mudharat yang meliputi setiap ruang dan waktu, termasuk penentuan dan ganjaran dan hukuman”.

c. Abu Manzbur al-Maturidi

أماالقدر فهو على وجهين: أحدهما الحد الذي عليه يخرج الشيء
وهو جعل كل شيء على ما هو عليه من خير أو شر من حسن أو قبيح
من حكمه أو سفه...

الثاني بيان عليه يقع كل شيء من زمان أو مكان وحق أو باطل ومالهم
الثواب والعقاب.

“Adapun qadha itu mempunyai dua pengertian, pertama adalah suatu ukuran yang atasnya terjadi sesuatu dan dia menjadikan segala sesuatu berdasarkan ukuran itu, berupa kebaikan atau keburukan, keindahan atau kejelekan, kebijaksanaan atau kebodohan. Dan yang kedua adalah penjelasan tentang terjadinya segala sesuatu berdasarkan waktu atau tempat, kebenaran atau kebathilan dan apa yang diperolehnya berupa ganjaran atau hukuman”.

Dari definisi-definisi tersebut, sekurang-kurangnya ada dua versi.

Pertama, bahwa takdir itu adalah sesuatu ketentuan Tuhan sejak azali yang berlaku bagi semua makhluk termasuk apa yang akan diperoleh dan tidak akan bisa dirubah berupa kebaikan, kejahatan, pahala dan siksa. Pengertian ini merupakan pemahaman yang populer di sebagian besar masyarakat dan ini cermin dari ungkapan yang muncul “sudahlah persoalan itu sudah menjadi takdir Allah, tidak perlu dibicarakan lagi dan tidak mungkin dirubah”. Dan semua manusia dikuasai tanpa ada kekuatan dan kemampuan untuk mengubahnya dan tanpa ada pilihan lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, takdir itu ketentuan Allah sejak azali dan berlaku sesuai dengan ketentuan itu. Pengertian yang dapat dipahami dari versi kedua ini, lebih mencerminkan usaha manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan yang menjadikan sebab berlakunya takdir itu.¹⁹

3. Pembagian Takdir

Takdir Allah itu ada dua macam:

a. Mubram

Takdir Mubram adalah qadha yang pasti terjadi dan tidak bisa ditolak dengan sebab apapun. Contoh qadha mubram yang mana peringatan tidak akan berarti dan sebab tidak dapat berpengaruh adalah umur. Doa agar usia dipanjangkan tidak akan berpengaruh pada takdir.

Dalam *Shahih Muslim*, pembahasan tentang qadar, no. 2663 dan *Musnad Ahmad*, no. 3692, disebutkan: Diriwayatkan dari Abdullah, ia berkata: Ummu Habibah istri Nabi SAW pernah berdoa, “Ya Allah! Panjangkanlah umurku bersama suamiku, Rosulallah, ayahku, Abu Sufyan dan saudaraku, Muawiyah.” Maka Nabi SAW bersabda, “Kamu telah memohon kepada Allah tentang ajal yang telah ditetapkan, hari-hari yang telah terhitung dan rezeki yang telah dibagikan (itu sama) tidak bisa disegerakan sebelum datang waktunya dan tidak bisa ditangguhkan ketika datang waktunya. Kalau saja engkau berdoa kepada-Nya agar diselamatkan dari siksa neraka atau kubur, maka itu lebih baik bagimu.”²⁰

b. Mu’allaq

Qadha *mu’allaq* adalah yang telah diketahui, ditulis dan dikehendaki-Nya. Akan tetapi, Allah menggantungkan (mensyaratkan) penciptaannya, baik dengan adanya sebab atau tidak adanya sebab.

¹⁹ Sulaiman Ibrahim, *Argumen Takdir Perspektif Al-Qur’an... op.cit.*, Hlm. 27-30

²⁰ Abu Abdurrahman Ali bin As-Sayyid Al Wahifi, *Qadha dan Qadar dalam Pandangan Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 196

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mu'allaq yaitu takdir Allah yang dalam catatan malaikat digantungkan terjadinya pada perbuatan makhluk seperti do'a, silaturrahi, shodaqah dan semacamnya. Misalnya jika sipulan sodaqah maka dia terlepas dari musibah.²¹

Qadar adalah salah satu sifat Allah Swt, yang bermakna kuasa atas menetapkan sesuatu, apakah ketetapan itu mulia, sempit dan lapang. Dapat pula disimpulkan bahwa qadar Tuhan menetapkan dalam bentuk berpasang-pasangan yakni ada yang lapang ada pula yang sempit, ada yang mulia dan ada yang terhina, dan ada yang baik ada pula yang buruk. Olehnya itu, M. Quraish Shihab berkata, "Manusia tidak dapat luput dari takdir, yang baik maupun buruk".²²

4. Iman kepada Takdir

Iman kepada takdir Allah tidak akan sempurna kecuali dengan mengimani empat perkara (sebagai berikut):²³

a. Ilmu (Pengetahuan Allah)

Allah SWT Maha mengetahui apa yang telah terjadi dan yang akan terjadi, apa yang belum terjadi dan bagaimana akan terjadi. Ilmu Allah adalah azali, tidak ada awal dan permulaan, tidak bertambah dan tidak berkurang. Tidak ada sesuatu yang samar bagi-Nya, sekalipun tersembunyi atau tertutup. Dia Maha Mengetahui keadaan seluruh makhluk-Nya, baik secara global maupun terperinci.²⁴

Mengimani bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang terjadi secara garis besar maupun terperinci, dengan ilmu-Nya yang terdahulu, sebagaimana dalam firman-Nya:

²¹ Asyhari Masduki, *Penjelasan Singkat Kitab Sullam at-Taufiq (Sullam at-Taufiq fi Ma'abbatillah 'ala at-Tahqiq)*, (Jawa Timur: IAIFA PRESS, 2020), hlm. 39

²² Muh. Dahlan Thalib, *Takdir Dan Sunnatullah, (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)*, Jurusan Tafsir dan Adab STAIN Parepare. Hlm. 31

²³ Mukran Usman, *Iman Kepada Takdir... op.cit.*, hlm. 6-7

²⁴ Abu Abdurrahman Ali bin As-Sayyid Al Wahifi, *Qadha dan Qadar... op.cit.*, hlm. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ
فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya :”Apakah kamu tidak mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi?; bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah Kitab (Lauh mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah”. (QS. QS. al-Hajj : 70).²⁵

b. Kitabah (Penulisan)

Maksud tingkatan kedua ini ialah mengimani bahwa segala sesuatu yang telah ditakdirkan Allah di alam ini telah tertulis berdasarkan ilmu dan hikmah-Nya, yakni telah tertulis sebelum Allah menciptakannya, baik secara global maupun terperinci.²⁶

Mengimani bahwa Allah menulis dalam al-Lauhul Mahfuzh semua ketetapan takdir bagi segala sesuatu, sebagaimana dalam firman-Nya:

مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي
كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya :”Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”. (QS. QS. al-Hadid : 22)²⁷

c. Masyi’ah (kehendak)

Mengimani bahwa tidak ada sesuatupun yang terjadi di langit dan di bumi kecuali dengan keinginan dan kehendak Allah yang berkisar antara kasih sayang dan hikmah-Nya (yang maha sempurna).

²⁵ Kementrian Agama RI, Al-Fattah, Al- Qur’an 20 Baris... *op.cit.*, hlm. 171

²⁶ Abu Abdurrahman Ali bin As-Sayyid Al Wahifi, *Qadha dan Qadar*... *op.cit.*, hlm. 68

²⁷ Kementrian Agama RI, Al-Fattah, Al- Qur’an 20 Baris... *op.cit.*, hlm. 271

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya dengan kasih sayang-Nya dan menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dengan kasih hikmah-Nya. Sebagaimana dalam firman-Nya:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعْدُ فِي السَّمَاءِ كَذَٰلِكَ تَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya :”Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman”.(QS.QS. al-An’am :125)²⁸

Disesatkan Allah berarti: bahwa orang itu sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. dalam ayat ini, Karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, Maka mereka itu menjadi sesat.

d. Khalq (Penciptaan)

Maksud tingkatan keempat yaitu mengimani bahwa Allah SWT adalah pencipta segala sesuatu. Segala sesuatu di alam semesta ini diciptakan oleh-Nya sesuai dengan perintah, perbuatan, kekuatan dan hikmah-Nya. Penciptaan sama sekali tidak dinisbatkan kepada makhluk.

Artinya :Ingatlah menciptakan dan memerintahkan hanyalah hak Allah. (QS. Al-A’raf (7): 54)

²⁸ Ibid., hlm. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah menciptakan kemampuan untuk manusia mengusahakan, dan menciptakan af'al ibad (perbuatan-perbuatan hamba) yang merupakan efek dari penciptaan kemampuan tersebut, baik yang bernilai baik maupun buruk.²⁹

5. Dalil-Dalil Al-Qur'an tentang Takdir

Dalam Al-Qur'an kata *taqdir* dalam berbagai bentuknya disebut sebanyak 133 kali, dari sejumlah ayat mengenai takdir diatas, kata *qadha* dalam berbagai bentuknya disebut sekitar 63 kali. Kata *qadar* dalam berbagai turunannya, tidak termasuk bentuk fa'il, disebut sekitar 75 kali. Untuk mengetahui makna dasar pada beberapa surat tersebut, akan dikemukakan keterangan dari beberapa ahli tafsir.³⁰

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ

Artinya : "Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang dia kehendaki dan menyempitkannya...(QS. Al-Isra'/17:30).³¹

Ayat semacam ini terulang sebanyak 10 kali, yaitu dalam QS. Al-Ra'ad/13:26, al-Nahl/16:75, al-Isra'/17:30, al-Qashash/27:82, al-Ankabut/29:62, al-Rum/30:37, Saba'/34:36,39, al-Zumar/39:52, al-Syura/42:12, dan al-Balad/90:5.

Menurut al-Thabari (w.310 H), bahwa Allah SWT menyampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki dari hamba-hamba-Nya, sehingga ada yang menjadi kaya, dan meminimkan kepada siapa yang Dia kehendaki, sehingga menjadilah sempit dan miskin. Jadi makna kata *qadar* pada ayat tersebut berarti sempit atau miskin.

Menurut M. Quraish Shihab, ayat diatas menunjukkan bahwa rezeki disediakan oleh Allah SWT. Untuk setiap hambanya untuk

²⁹ Abu Abdurrahman Ali bin As-Sayyid Al Wahifi, *Qadha dan Qadar... op.cit.*, hlm. 77

³⁰ Sulaiman Ibrahim, *Argumen Takdir Perspektif Al-Qur'an...* Hlm. 31

³¹ Kementrian Agama RI, Al-Fattah, Al- *Qur'an 20 Baris & Terjemahnya...* hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencukupi masing-masing yang bersangkutan. Dari satu sisi manusia hanya dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin guna memperolehnya, kemudian menerimanya dengan rasa puas disertai dengan keyakinan bahwa inilah yang terbaik untuknya masa kini dan masa mendatang.³²

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٦٦﴾

Artinya : "Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui". (QS. Al-An'am/6:96)³³

Perbuatan Allah yang digambarkan dalam ayat diatas, bahwa Dia yang mengingsingkan malam sebagai tempat untuk istirahat dan menjadikan matahari dan bulan untuk perhitungan, dan ketetapan Allah berlaku pada alam. Makna takdir pada ayat tersebut menunjukkan pada waktu dan tempat tertentu. Menurut Quraish Shihab, takdir yang digunakan oleh Al-Qur'an adalah untuk makna pengaturan dan ketentuan yang sangat teliti dalam konsep penciptaan, ia digunakan untuk menunjukkan konsistensi hukum-hukum Allah yang berlaku dialam raya.

Firman Allah pada surat al-Mu'minun ayat 18:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَتْهُ فِي الْأَرْضِ

Artinya : "Dan kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran lalu kami jadikan air itu menetap di bumi".³⁴

Menurutnya kata *qadar* disini bermakna "bi miqdar al-mu'ayyan" yaitu suatu ukuran tertentu. M Quraish Shihab berpendapat, bahwa ayat ini mensyaratkan fakta ilmu pengetahuan alam mengenai siklus air pada bumi, proses penguapan air laut dan samudera akan membentuk awan, yang

³² Sulaiman Ibrahim, Argumen Takdir Perspektif Al-Qur'an... *op.cit.*, Hlm. 32-33

³³ Kementerian Agama RI, Al-Fattah, Al- Qur'an 20 Baris... *op.cit.*, hlm. 71

³⁴ *Ibid.*, hlm. 173

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian menurunkan hujan sebagai sumber utama air bersih untuk permukaan bumi, disamping merupakan unsur terpenting bagi kehidupan, dari situ bias dikatakan sebagai penunjukkan hikmah adanya distribusi air sesuai kadar yang ditentukan Allah.³⁵

Firman Allah dalam surat al-Ra'd ayat 8:

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ ۖ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

Artinya : “Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah, dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya”.³⁶

Maksud ayat tersebut menurut Thayyarah adalah bahwa seluruh ciptaan Allah terkait dengan hukum sebab akibat, ukuran-ukuran atau aturan-aturan yang rapi sebagaimana hukum sebab akibat proses terjadinya kehamilan bagi wanita, begitu pula terjadinya kemandulan, bertambah dan berkurangnya penduduk.³⁷

6. Relasi Takdir dengan Sunnatullah

Allah SWT menyebutkan berbagai perbuatan yang dilakukannya, salah satunya adalah mencipta. Ia menyebutkan diri-Nya menciptakan atau pencipta sesuatu dalam al-Qur'an sebanyak 183 kali. Sunnatullah fi khalqatih (system Allah dalam mengelola alam ciptaan-Nya) sebagaimana dalam al-Qur'an adalah bersifat konstan, tidak pernah mengalami pergantian dan tidak mengenal perubahan.³⁸ QS al-Fathir/35:43

فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا ﴿٤٣﴾

³⁵ Sulaiman Ibrahim, *Argumen Takdir Perspektif Al-Qur'an...* *op.cit.*, hlm.36-37

³⁶ Kementrian Agama RI, Al-Fattah, Al- Qur'an 20 Baris... *op.cit.*, hlm. 126

³⁷ Sulaiman Ibrahim, *Argumen Takdir Perspektif Al-Qur'an...* *op.cit.*, hlm.37

³⁸ *Ibid.*, Hlm. 65-66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi *sunnah Allah*, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi *sunnah Allah* itu”.³⁹

Menurut Murthadha Muthahhari, *sunnatullah* berubah menjadi *sunnah* yang lain sebagaimana dihapuskannya sesuatu hukum positif dengan hukum positif yang lain. *Sunnatullah* tidak akan berubah sebagaimana berubahnya hukum-hukum relative yang kepadanya dapat ditambahkan atau dikurangi sesuatu, kemudian bagian tersebut direvisi tanpa harus menghapus prinsip hukum tersebut.

Demikian bahwa Allah menciptakan segala sesuatu, kemudian pada setiap ciptaan-Nya dilekatkan dengan *qadar* (ukuran) yang bersifat eksak yang dikaitkan dengan hubungan sebab-musabab. Hubungan atau Interaksi antara sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan kadarnya masing-masing yang kemudian melahirkan kausalitas atau kejadian tertentu dengan berjalan dan berproses secara otonom.

Menurut M. Quraish Shihab, peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam raya ini, dari sisi kejadiannya, dalam kadar atau ukuran tertentu, pada tempat dan waktu tertentu, dan itulah yang disebut takdir. tidak ada sesuatu yang terjadi tanpa takdir, termasuk manusia. Peristiwa-peristiwa tersebut berada dalam pengetahuan dan ketentuan Tuhan, yang kedua nya menurut ulama dapat disimpulkan dengan *sunnatullah*, atau yang sering secara salah kaprah disebut “hukum-hukum alam”.⁴⁰

7. Af'al Allah (perbuatan Allah) dan Af'al al-Ibad (perbuatan manusia)

a. Af'al Allah (perbuatan Allah)

Sebagai akibat dari perbedaan paham yang terdapat dalam aliran-aliran teologi Islam mengenai soal kekuatan akal, fungsi wahyu dan kebebasan serta kekuasaan manusia atas kehendak dan perbuatannya, terdapat pula perbedaan paham tentang kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan. Bagi aliran yang berpendapat bahwa akal mempunyai daya besar dan manusia bebas dan berkuasa atas kehendak dan

³⁹ Kementrian Agama RI, Al-Fattah, Al- *Qur'an* 20 Baris... *op.cit.*, hlm. 221

⁴⁰ Sulaiman Ibrahim, *Argumen Takdir Perspektif Al-Qur'an*... *op.cit.*, hlm.67-68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatannya, kekuasaan dan kehendak Tuhan pada hakikatnya tidak lagi bersifat mutlak semutlak-mutlaknya.⁴¹ Dalam masalah perbuatan Allah tergantung dengan paham yang ada dalam teologi Islam. Dalam aliran Jabariyah kehendak mutlak Tuhan sangatlah dikedepankan. Menurut aliran ini, tidak ada perbedaan antara apa-apa yang terjadi di dunia secara umum dengan tindakan manusia. Keduanya, menurut Jahm, secara langsung dan terus-menerus diciptakan Tuhan. Ketika manusia dikatakan “bertindak”, maka istilah itu hanyalah metaphor (*majaz*), seperti halnya kita berkata bahwa batu itu bergerak, bola langit berputar, matahari timbul dan tenggelam, dan sebagainya.⁴² Ketika kita melihat faham dari aliran Qadariyah maka bertolak belakang dengan faham aliran Jabariyah diatas. Faham Qadariyah lebih mengutamakan akan kebebasan manusia. Argumen utama yang digunakan kaum Qadariyah dalam mendukung gagasan kehendak bebas adalah bahwa kehendak bebas ini merupakan konsekuensi logis dari keadilan Tuhan.

b. Af'al al-Ibad (perbuatan manusia)

Sebutan “af'al al-‘ibad” (أفعال العباد) jika dilihat dari segi bahasa, berarti perbuatan-perbuatan hamba. Hamba dimaksud di sini ialah manusia. Dengan demikian, af'al al-‘ibad bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan perbuatan manusia. Dari segi istilah dalam Ilmu Kalam (Teologi Islam), yang dimaksud af'al al-‘ibad ialah perbuatan manusia dalam hubungannya dengan perbuatan Tuhan. Oleh karena dihubungkan kepada perbuatan Tuhan inilah maka masalah af'al al-‘ibad masuk menjadi bagian pembicaraan di dalam Teologi Islam. Adapun persoalan teologis yang muncul berkenaan dengan af'al al-‘ibad ini adalah apakah perbuatan manusia itu dilakukan oleh manusia sendiri atautkah diciptakan oleh Tuhan.⁴³

⁴¹Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*,(Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm. 118

⁴²Mulyono & Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/ Kalam*, (Malang: Maliki Press, 2010), hlm. 178

⁴³Hadariansyah, *Konsep Af'al Al-'Ibad Dalam Pemikiran Teologi Tokoh-Tokoh Besar Aliran Asy'ariyah: Telaah Perbandingan Atas Pemikiran Al-Asy'ari, Al-Baqillani, Al-Juwaini, dan Al-Ghazali*, Vol.8, No.1, Januari 2009, hlm. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbuatan manusia atau kebebasan manusia dalam berkehendak sangat didukung oleh aliran Qadariah, terhadap perbuatan manusia dikaitkan dengan doktrinnya tentang keadilan Tuhan dan doktrin *al-wa'ad wa al-wa'id*. Pandangan Mu'tazilah pada dasarnya sama dengan pandangan Qadariah, yakni bahwa manusia itu bebas dalam melakukan perbuatan dan ia bertanggung jawab atas perbuatan yang dikerjakan dan apa yang telah diperbuat itu akan dihisab Tuhan.⁴⁴

8. Hubungan Takdir dengan Keadilan Tuhan

Islam mengajarkan aqidah bahwa Allah maha Adil. Dalam gambaran al-Qur'an, tampak bahwa keadilan Tuhan antara lain terkait erat dengan perbuatan-Nya dalam memberikan balasan terhadap perbuatan-perbuatan manusia. Perbuatan manusia yang baik akan dibalas dengan kebaikan juga, sedangkan perbuatan buruk manusia akan dibalas-Nya dengan keburukan yang seimbang dengan perbuatan buruknya, dan sedikit pun Allah tidak menzholimi (menganiaya) manusia. Manifestasi kemahadilannya Tuhan dapat terlihat pada sunnatullah yang berlaku secara adil dan tanpa pandang bulu pada segenap alam ciptaan-Nya, termasuk yang berlaku pada manusia.

Keadilan Tuhan dalam Al-Qur'an lebih banyak ditemukan dalam ayat-ayat yang menerangkan bahwa Allah tidak berlaku zalim, Allah tidak memungkiri janji-Nya, memberi upah berupa pahala kepada orang yang berbuat baik dan menghukum orang yang berbuat jahat. Pahami keadilan Tuhan dalam pemikiran kalam banyak tergantung pada pandangan, apakah manusia mempunyai kebebasan dalam berbuat dan berkehendak? Ataukah manusia itu tidak mempunyai kebebasan sama sekali? Hanya terpaksa menyerah dibawah kendali kekuasaan mutlak Tuhan. Aliran kalam rasional yang percaya kepada kekuatan akal dan kemerdekaan serta kebebasan manusia, meninjau keadilan dari sudut kepentingan manusia. Sebaliknya aliran kalam tradisional yang memberi

⁴⁴ Mulyono & Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam... op.cit.*, hlm. 180

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tekanan kepada ketidakbebasan manusia ditengah kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, cenderung meninjau keadilan dari sudut Tuhan sebagai pemilik alam semesta.⁴⁵

9. Firqah Islam tentang Takdir

a. Jabariyah

Pemunculan aliran Jabariyah berpangkal dari persoalan teologis yang kedua, yaitu persoalan takdir Tuhan dalam kaitannya dengan kehendak dan perbuatan manusia. Aliran Jabariyah lahir dari pembahasan perbuatan manusia (*af'al al-ibad*) dasarnya adalah, apakah manusia itu memiliki kebebasan melakukan perbuatannya sendiri menurut kehendaknya, dan perbuatan itu ciptaannya sendiri, ataukah sebaliknya, manusia sama sekali tidak memiliki ikhtiar apa-apa, karena semuanya telah ditentukan oleh qadha dan qadar Tuhan.⁴⁶

Jabariyah berasal dari kata 'jabr' (Arab) yang memiliki dua pengertian yaitu 'alzama dan akraha dan bermakna terpaksa. Jabariyah secara istilah dipahami dengan patuh dan tunduk kepada takdir Allah yang telah ditetapkan dalam qadhanya.⁴⁷ Fahaman Jabariyah diperkenalkan pertama kali oleh al-Ja'id Ibn Dirham di Damaskus yang kemudian disiarkan oleh muridnya Jahm Ibnu Safwan dari Khusaran.

Kaum jabariyah berpendapat bahwa manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya. Manusia dalam paham ini terikat pada kehendak mutlak Tuhan. Jadi nama Jabariyah berasal dari kata *jabara* yang mengandung arti memaksa. Memang dalam aliran ini manusia mengerjakan perbuatannya dalam keadaan terpaksa. Perbuatan-perbuatan manusia telah ditentukan dari semula oleh qada dan qadar Tuhan.⁴⁸

⁴⁵ Ibid., hlm.76

⁴⁶ Mulyono & Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/ Kalam...* *op.cit.*, hlm. 139

⁴⁷ Saidul Amin, *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek...* *op.cit.*, hlm. 96

⁴⁸ Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta:

Universitas Indonesia, 1986), hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jabariyah termasuk paham jahmiyah yang meyakini dan mengatakan bahwa manusia tidak mempunyai usaha, kemampuan, kemauan, dan kehendak. Tetapi semuanya serba dipaksa oleh Allah Ta'ala. Sehingga keadaan manusia menurut mereka seperti pohon yang diterpa angin yang selalu ikut kemana arah angin itu berhembus. Manusia tidak punya kehendak dan keinginan.⁴⁹

Gambaran ajaran Jabariyah ini persis seperti yang diungkapkan oleh Jaham Ibn Sofwan:

“Manusia itu sesungguhnya *majbur* dalam segala tindakannya, ia tidak mempunyai ikhtiyar dan kekuasaan, ia tidak ubahnya seperti bulu ayam yang terawang diudara, apabila digerakkan ia akan bergerak dan apabila dimantapkan ia akan mantap, Allah-lah yang berkuasa atas segala tindakan, semuanya bersumber dari Tuhan.”⁵⁰

Kelompok ini meniadakan tindakan, tindakan, kehendak dan pilihan hamba. Selain itu kelompok ini juga mengklaim bahwa gerakan manusia itu bersifat pilihan seperti layaknya gerakan pepohonan ketika ditiup angin dan juga seperti gerakan ombak. Dalam hal ketaatan dan kemaksiatan, manusia itu dalam keadaan dipaksa dan tidak diberikan kebebasan.

b. Qadariyah

Aliran Qadariyah berakar pada kata *qadara* yang dapat berarti memutuskan dan memiliki kekuatan atau kemampuan.⁵¹ Kaum Qadariyah berpendapat bahwa manusia mempunyai kemerdekaan dan kebebasan dalam menentukan perjalanan hidupnya. Menurut paham Qadariyah manusia mempunyai kebebasan dan kekuatan sendiri untuk mewujudkan perbuatan-perbuatannya. Dalam istilah inggrisnya paham ini dikenal dengan nama *free will dan free act*.⁵²

⁴⁹ Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, *Mulia dengan Manhaj Salaf*, (Bogor, Pustaka At-Taqwa, 2008), hlm. 542-543

⁵⁰ Ris'an Rusli, *Teologi Islam: Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, (Jakarta: Keccana, 2015), hlm. 30

⁵¹ Mulyono & Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/ Kalam... op.cit.*, hlm. 144

⁵² *Ibid.*, hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Paham takdir dalam pandangan qadariyah bukan dalam pengertian takdir yang umum yang di pakai oleh bangsa Arab. Menurut aliran ini paham takdir adalah ketentuan Allah yang diciptakanNya berlaku untuk alam semesta beserta seluruh isinya semenjak ajal yaitu hukum yang dalam istilah Al-quran adalah sunnatullah. Pada dasar aliran ini menyatakan bahwa segala tingkah laku manusia dilakukan atas kehendaknya sendiri, manusia dalam hal ini mempunyai kewenangan untuk melakukan segala perbuatannya atas kehendaknya sendiri, baik berbuat baik maupun berbuat jahat, oleh karena itu ia berhak mendapatkan pahala atas kebaikan-kebaikan yang di lakukan dan berhak pula memperoleh hukuman-hukuman atas kejahatan kejahatan yang di lakukan, dalam kaitan ini apabila seseorang diberi ganjaran baik dengan ganjaran surga maupun diberi ganjaran siksa dengan balasan neraka kelak di akhirat berdasarkan pilihan pribadinya, bukan oleh takdir Tuhan. Sungguh tidak pantas manusia menerima siksaan atau tindakan salah yang dilakukan bukan atas keinginan dan kemampuannya.⁵³

Penghilangan takdir mereka sebut sebagai keadilan. Jadi, menurut mereka keadilan adalah mengeluarkan segala bentuk tindakan, gerakan, ucapan, dan kehendak kepada para malaikat, manusia, dan jin dari kekuasaan, kehendak, dan penciptaan-Nya.

c. Ahlussunnah waljama'ah

Kaum Ahlussunnah waljama'ah beri'tiqad sesuai dengan I'tiqad Nabi Muhammd Saw, dan sahabat-sahabat beliau, bahwa semua yang terjadi didunia ini sudah ditentukan oleh Allah dalam azal jauh sebelum sesuatu itu terjadi. Semua itu sudah ditulis lebih dahulu dalam Luh Mahfuzh (papan tulis yang terpelihara).⁵⁴

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

⁵³ Noorthaibah, *Pemikiran Pembaharuan Jamaluddin Alafghani: Studi Pemikiran Kalam Tentang Takdir*. IAIN Samarinda. Volume 7, No 2, 2015. Hlm. 267

⁵⁴ Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama... op.cit.*, hlm. 274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :”*Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”. (QS. Al-Qamar: 49)⁵⁵

Dalam menafsirkan ayat diatas ini Qurthubi mengatakan: “Kepercayaan yang dipegang Ahlussunnah, bahwasanya Tuhan telah mentakdirkan akan sesuatu, artinya ia sudah tau takdirnya, sudah tau keadaan dan zamannya jauh sebelum dijadikannya.”⁵⁶

Istilah Ahl al-Sunnah wa al-Jama’ah selalu dihubungkan dengan dua tokoh yaitu Al-Asy’ari dan al-Maturidi. Aliran Asy’ariyah dianggap sebagai aliran yang merintis jalan pertengahan antara agama (wahyu) dan akal. Berkenaan dengan masalah takdir, Asy’ariyah berpendapat bahwa beriman kepada al-qadha dan al-qadr itu merupakan rukun iman didalam ajaran Islam. Persoalan ini berkaitan dengan perbuatan manusia dan perbuatan Tuhan.⁵⁷ Perbuatan-perbuatan manusia, bagi al-Asy’ari, bukanlah diwujudkan oleh manusia itu sendiri, sebagai pendapat Mu’tazilah, tetapi diciptakan oleh Tuhan. Istilah yang dipakai al-Asy’ari untuk perbuatan manusia yang diciptakan Tuhan adalah al-Kasb.⁵⁸ Sedangkan menurut Al-Maturidi, perbuatan manusia adalah ciptaan Tuhan kerana segala sesuatu dalam wujud ini adalah ciptaan-Nya. Khusus mengenai perbuatan manusia, kebijaksanaan dan keadilan kehendak Tuhan mengharuskan manusia memiliki kemampuan berbuat (*ikhtiar*) agar kewajiban-kewajiban yang dibebankan yang dibebankan kepadanya dapat dilaksanakan.⁵⁹

⁵⁵ Kementrian Agama RI, Al-Fattah, Al- *Qur’an* 20 Baris... *op.cit.*, hlm. 267

⁵⁶ Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*... *op.cit.*, hlm. 276

⁵⁷ Saidul Amin, *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek*... *op.cit.*, hlm. 116

⁵⁸ Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*... *op.cit.*,

hlm. 70-71

⁵⁹ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam (edisi revisi)*... *op.cit.*, hlm. 152-153

B. Riwayat Hidup Tokoh

1. Biografi Ibnu Qayyim al-Jauziyah

a. Kelahiran dan Kematian

Namanya adalah Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub bin Sa'd bin Hariz bin Makki, Zainuddin Az-Zur'i Ad-Dimasqi Al-Hambali. Nama *Kunyah* atau panggilannya adalah Abu Abdillah, sedang nama *laqab* atau julukan atau gelarnya adalah Syamsuddin. Dia terkenal dengan nama Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah yang diringkas dengan sebutan Ibnul Qayyim, dan nama inilah yang lebih terkenal dari pada sebutan Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah.

Ayahnya Syaikh Abu Bakar bin Ayyub Az-Zar'i mendirikan Madrasah Al-Jauziyah di Damaskus, sehingga selanjutnya keluarga dan keturunannya terkenal dengan sebutan tersebut dan salah satu dari mereka terkenal atau biasa dipanggil dengan Ibnu Qayyim Al-jauziyah. Adapun Al-lauzi adalah nisbat kepada sebuah nama tempat di Bashrah. Dan, ada yang mengatakan bahwa nama ini dinisbatkan kepada kepompong (ulat sutera) dan penjualannya.⁶⁰

Kelahiran Ibnul Qayyim adalah pada tahun 691 Hijriyah atau 1292 M. Beliau berumur 58 Tahun. Wafat pada tahun 1350 M. Muridnya yang bernama Ash-Shafadi menuturkan bahwa kelahirannya secara tepat adalah pada hari ke tujuh di bulan Shafar tahun 691 Hijriyah. Apakah dia lahir di Zar'a atau di Damaskus, selain Al Maraghi yang dengan jelas dalam kitab *Thabaqat Ushuliyyin* mengatakan bahwa tempat kelahiran Ibnul Qayyim adalah di Damaskus. Para ulama dalam menyebutkan biografi Ibnul Qayyim dan ayahnya adalah bahwa mereka berdua berkebangsaan Az-Zar'i dan kemudian pindah ke Damaskus. Dari sini dapat diketahui bahwa istilah ini (aslinya berkebangsaan Az-Zar'i dan kemudian pindah ke Damaskus) digunakan dengan maksud bahwa tempat kelahiran adalah

⁶⁰ Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2006), cet. 1, hlm. 822

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat yang pertama sedang tempat kedua adalah tempat pindah mereka. Namun, bisa juga maksud mereka menggunakan istilah tersebut adalah bahwa ayah dan nenek moyangnya berasal dari daerah pertama (Az-Zar'a) kemudian mereka pindah ke tempat kedua (Damaskus).⁶¹

Ibnu Qayyim meninggal pada malam Kamis tanggal 13 Rajab saat berkumandang azan shalat isya pada tahun 751 Hijriah. Dia meninggal pada usia yang ke 60 tahun. Jenazahnya dishalatkan pada hari berikutnya setelah shalat zhuhur di masjid Jarah dan banyak penziarah yang mengiringi upacara penguburannya. Ibnu Katsir berkata, “Orang-orang yang mengiringi jenazahnya membludak. Diikuti oleh para qadhi, para pejabat, orang-orang shalih, baik yang khusus maupun yang umum. Dan orang-orang berebutan mengangkat peti jenazahnya”. Ia dimakamkan di Damaskus di perkuburan alBab al-Shaghir di samping makam kedua orangtua.⁶²

b. Pendidikan, Guru dan Muridnya

Dr. Bakar bin Abdullah Abu Zaid mengatakan , “Orang yang membaca biografi Ibnul Qayyim, akan mengetahui bahwa dia adalah seorang yang haus akan ilmu pengetahuan. Seorang yang bersungguh-sungguh dalam belajar, merenung dan berguru dari para syaikh yang bermadzhab Hambali maupun yang tidak. Dia juga seorang yang banyak berkorban demi sebuah ilmu. Dia mulai mencari ilmu sejak berumur tujuh tahun. Hal itu dapat ditetapkan dengan membandingkan tahun kelahirannya 691 Hijriyah dengan banyaknya jumlah gurunya. Salah seorang guru Ibnu Qayyim adalah Asy-Syihab Al-‘Abir yang meninggal pada tahun 697 Hijriyah. Dari dialah Ibnul Qayyim mulai belajar dengan cara sima’ (memperdengarkan bacaan di hadapan sang guru), yaitu pada usia tujuh tahun. Ibnul Qayyim sangat menghormatinya. Disebutkannya dalam kitabnya *Zad Al-Ma’ad*, “ Aku

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 823

⁶² Ahmad Sunarto, *Ensiklopedi Biografi Nabi Muhammad & Tokoh-Tokoh Besar Islam*, (Jakarta: Widya Cahaya Jakarta, 2014), hlm. 111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperdengarkan beberapa juz kepada Asy-Syihab, namun dia kurang setuju dengan apa yang aku lakukan dikarenakan umurku yang masih sangat belia.

Di Madrasah al-Jauziyyah Ibnu Qayyim memulai pendidikannya dibawah pengawasan langsung dari ayahnya yang mengajar ilmu faraid. Salah satu gurunya yang terkenal adalah Ibnu Taimīyyah. Selama 16 tahun Ibnu Qayyim al-Jauziyyah belajar pada Ibnu Taimīyyah di bidang tafsir, hadis, fikih, faraid, dan ilmu kalam. Disamping itu, secara khusus ia juga pernah belajar hadis pada Fatimah Jauhar. Kehausan Ibnu Qayyim terhadap ilmu pengetahuan membuat ia mengembara untuk menuntut ilmu kepada beberapa ulama terkenal di zamannya antara lain ke Mesir dan Makkah, tempat bermukimnya ulamaulama besar saat itu. Sebagai ulama yang cerdas dan disegani pada zamannya, beliau lebih banyak mengabdikan diri kepada hal-hal yang terkait dengan ilmu pengetahuan yang dikuasainya. Beliau dikenal sebagai imam tetap sekaligus pengajar di Madrasah al-Jauziyyah. Beliau juga mengajar di Madrasah asSadriyyah yang didirikan oleh Sadrudin As'ad bin Usman bin Manja. Beberapa di antara murid-murid Ibnu Qayyim yang terkenal antara lain adalah Ibnu Rajab seorang tokoh fikih Hambali, Ibn Katsir yang kemudian dikenal sebagai pakar tafsir dan hadis, dan kedua puteranya yang dikenal sebagai pakar fiqh adalah Burhan bin Qayyim al-Jauziyyah beserta saudaranya Syarifuddin bin Qayyim al-Jaūziyyah serta Abdul Hadi Bin Qudamah al-Maqdisi yang kemudian dikenal sebagai tokoh Hambali.⁶³

Di antara gurunya yang lain adalah Abu Al-Fath Al-Ba'labak yang meninggal pada tahun 709 Hijriyah dimana Ibnul Qayyim banyak membacakan kitab di hadapan sang syaikh dalam bidang ilmu Nahwu, di antaranya adalah kitab *Alfiyah Ibnu Malik*, *Al-Alfiyah* dan kitab-

⁶³ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1997), hlm. 617.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab besar lainnya. setelah mempelajari semua kitab itu, Ibnul Qayyim dapat menguasainya dengan baik. Sehingga, sebelum menginjak umur sembilan belas tahun dia telah menguasai ilmu-ilmu bahasa Arab. Walaupun dia mempunyai umur yang relatif singkat yaitu berkisar enam puluhan tahun namun waktu yang sesingkat itu dia telah membuktikan bahwa dia adalah penuntut ilmu yang berhasil.⁶⁴

Guru-gurunya adalah: Ayahnya sendiri Abu Bakar bin Ayyub Qayyim Al-lauzi, Ibnu Abdiddaim, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, Asy-Syihab Al-Abir, Ibnu Asy-Syirazi, Al-Majd Al-Harrani, Ibnu Maktum, Al-Kuhhali, Al-Baha' bin Asakir, Al-Hakim Sulaiman Taqiyuddin Abu Al-Fadl bin Hamzah. Juga, Syarafuddin bin Taimiyah saudara Syaikhul Islam, Al-Mutha'im, Fathimah binti Jauhar, Majduddin At-Tunisi, Al-Badar bin Jama'ah, Abu AlFath Al-Ba'labaki, Ash-Shaf Al-Hindi, Az-Zamlakani, Ibnu Muflih dan Al-Mizzi.

Adapun murid-muridnya adalah: Al-Burhan bin Al-Qayyim Al-Jauzi, anaknya bernama Burhanuddin, Ibnu Katsir, Ibnu Rajab, Syarafuddin bin AlQayyim, anaknya bernama Abdullah bin Muhammad, As-Subki, Ali bin Abdul kafi bin Ali bin Tamam As-Subki, Adz-Dzahabi, Ibnu Abdulhadi, AnNablusi, Al-Ghazi dan Al-Fairuz Abadi Al-Muqri.

c. Karya-karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah

Ibnu Qayyim termasuk penulis yang produktif. Ia menghasilkan banyak karya yang diantaranya ia sebutkan sebanyak 97 kitab. Karyakaryanya meliputi berbagai bidang keilmuan baik ilmu kalam, hadist, tafsir, tasawuf siyasah syar'iyah, fiqh dan usul fiqh. Banyak dari karyanya yang masih dapat ditemukan sampai sekarang dan bahkan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Masuknya karya-karya Ibnu Qayyim ke Indonesia sejalan dengan maraknya gerakan revivalisme yang antara lain berkembang di kampus-kampus

⁶⁴ Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf... op.cit.*, hlm. 826-827

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perguruan tinggi umum di Indonesia. Diantara karya-karyanya antara lain adalah.

- 1) *Ijtima' Al-juyusy Al-Islamiah 'ala Ghazwil Mu'aththalah wa Al-Jahmiyah*. Dicitak di India pada tahun 1314 Hijriyah, kemudian dicitak di Mesir pada tahun 1351 Hijriyah.
- 2) *Ahkam Ahli Adz-Dzimmah*. Dicitak dengan ditahqiq oleh Shubhi Ash-Shalih dalam dua jilid.
- 3) *Asma' Mu'allafat Ibni Taimiyah*. Dicitak dengan ditahqiq oleh Shalahuddin Al-Munjid.
- 4) *I'lam Al-Muwaqqi'in 'an Rabbil 'Alamin*. Dicitak dengan empat jilid oleh Mathba'ah Al-Muniriyah dan Mathba'ah As-Sa'adah.
- 5) *Ighatsah Al-Iahfan min Mashayid Asy-Syaithan*. Dicitak beberapa kali dalam dua jilid.
- 6) *Ighatsah At-Iahfanfi Hukmi Thalaq Al-Ghadhban*. Dicitak dengan ditahqiq oleh Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi.
- 7) *Badai' Al-Fawa'id*. Dicitak di Mesir oleh Mathba'ah Al-Muniriyah dengan tanpa tahun dalam empat juz dalam dua jilid.
- 8) *At-Tibyan fi Aqşam Al-Qur'an*. Dicitak beberapa kali.
- 9) *Tuhfah Al-Maudud f Ahkam At-Maulud*. Dicitak beberapa kali dan dua di antaranya telah ditahqiq yang salah satunya adalah cetakan Abdul Hakim syarafuddin Al-Hindi pada tahun 380 Hijriyah dan kedua adalah dengan ditahqiq Abdul Qadir Al-Amauth pada tahun 391 Hijriyah.
- 10) *Tahdzib Mukhatashar sunan Abi Dawud*. Dicitak dengan *Mukhtashar Al-Mundziri* dan syarahnya *Ma'alim As-sunan* karya Al-Khithabi dalam delapan jilid.
- 11) *Jala' Al-Ifham fi Shalah wa As-Salam 'ala Khairil Anam*.
- 12) *Hadi Al-Arwah ila Bilad Al-Afrah*. Dicitak di Mesir beberapa kali.
- 13) *Hukmu Tarik Ash- Shalah*. Dicitak di Mesir beberapa kali.
- 14) *Ad-Da' wa Ad-Dawa'*. Dicitak dengan nama *Al-Jawab Al-Kafi liman sa'ala 'ani Ad-Dawa' Asy-Syafi*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 15) *Ar-Risalah At-Tabukiyah*. Dicitak oleh Mathba'ah As-Salafiyah di Mesir pada tahun 1347 Hijriyah.
- 16) *Raudhatul Muhibbin wa Nuzhah Al-Musytaqin*. Pertama kali dicitak oleh Mathba'ah As-Sa'adah di Mesir pada tahun 1375 Hijriyah.
- 17) *Ar-Ruh*. Dicitak beberapa kali.
- 18) *Zad Al-Ma'ad fi Hadyi Khairil lbad*. Dicitak beberapa kali dalam empat jilid dan akhir Pencetaannya dalam lima jilid.
- 19) *Syifa' Al-'Alil fi Masa'il Al-Qadha' wa Al-Qadar wa Al-Hikmah wa At-Ta'lil*. Dicitak dua kali.
- 20) *Ath-Thib An-Nabawi*. Dicitak dua kali. Kitab ini merupakan nukilan dari kitab *Zad Al-Ma'ad*.
- 21) *Thariq Al-Hijratain wa bab As-sa'adatain*. Dicitak beberapa kali.
- 22) *Ath-Thuruq Al-Hakimah fi As-siyasah Asy-syar'iyah*. Dicitak beberapa kali.
- 23) *'Iddah Ash-shabirin wa Dakhirah Asy-syakirin*. Dicitak beberapa kali.
- 24) *Al-Furusiyah*. Kitab ini adalah ringkasan dari kitab *Al-Furusiyah Asy-Syar'iyah*.
- 25) *Al-Fawaid*. Kitab ini lain dengan kitab *Badai' Al-Fawaid*. Pertama kali dicitak di Mathba'ah Al-Muniriyah.
- 26) *Al-kafiyah Asy-syafiyah fi At-lntisharli Al-Firqah An-Najiyah*. Dicitak beberapa kali. Kitab ini lebih terkenal dengan nama *An-Nuniyah*.
- 27) *Al-Kalam Ath-Thayyib wa Al-'Amal Ash-Shalih*. Dicitak beberapa kali. Di Mesir dan India dengan nama *Al-Wabil Ash-Shayyib min Al-Kalam Ath-Thayyib*.
- 28) *Madarij as-Salikin baina Manazil lyyaka Na'budu wa lyyaka Nasta'in*. Dicitak dua kali dalam tiga jilid dengan nama ini. Kitab ini merupakan syarah kitab *Manazil As-Sairin* karya Syaikhul Islam Al-Anshari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

29) *Miftah Dar As-Sa'adah wa Mansyur Wilayah Al-Ilmi wa Al-Iradah*. Dicitak beberapa kali. Dalam kitab ini dibahas tentang ilmu dan keutamaannya, dibahas tentang hikmah Allah dalam membuat makhluk, hikmah adanya syariat, dibahas tentang keNabian dan kebutuhan akan adanya Nabi.

30) *Al-Manar Al-Munif fi Ash-Shahih wa Adh-Dha'if*. Dicitak beberapa kali. Dan sekali dicitak dengan nama *Al-Manar*.

31) *Hidayah Al-Hiyarifi Ajwibah Al-Yahud wa An-Nashara*. Dicitak beberapa kali.⁶⁵

d. Pandangan Ulama Terhadapnya

Ibnu Rajab al-Hambali mengatakan, Ibnu Qayyim adalah seorang yang pandai dalam masalah mazhab, seorang brilian, sering memberikan fatwa, selalu bersama dengan Syekh Taqiyuddin bin Taimiyyah, pandai dalam ilmu keislaman, menguasai tentang tafsir yang tiada bandingannya, pandai dalam bidang Ushuluddin, hadis, makna dan fiqihnya serta rahasia-rahasia pengambilan hukumnya.

Ibnu Katsir mengatakan, Dia belajar hadis, konsen menuntut ilmu dan pandai dalam beragam bidang ilmu, terutama dalam bidang tafsir, hadis dan usul. Dan, ketika Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah kembali dari Mesir pada tahun 712 Hijriyah, dialah orang yang selalu menyertainya sampai Syekh wafat. Dari Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim menyerap ilmu, mengantikan sang guru mengajar sehingga dia mendapatkan tambahan ilmu yang luar biasa banyaknya, sehingga murid-muridnya pun semakin banyak yang keluar masuk dari rumahnya siang maupun malam.” Ibnu Nashir ad-Dimasqi mengatakan, “Ibnul Qayyim adalah seorang yang menguasai banyak cabang ilmu khususnya ilmu tafsir, Usul al-Manthiq dan al-Mafhum”.

Ibnu Nashir Ad-Dimasyqi mengatakan, “Ibnul Qayyim adalah seorang yang menguasai banyak cabang ilmu khususnya ilmu tafsir, Ushul Al-

⁶⁵ Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf... op.cit.*, hlm. 832-834

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manthiq dan Al-Mafhum, Adz-Dzahabi mengatakan, “Dia seorang yang mumpuni dalam bidang ilmu hadits, matan dan rijalnya, seorang yang sibuk mempelajari fikih dan yang sangat intens mengkajinya. Dia adalah seorang yang sangat pandai dalam ilmu Nahwu dan Ushul. Asy-Syaukani mengatakan, “Dia sangat pandai dalam beberapa cabang ilmu, seorang yang setia kawan, sangat terkenal di dan sangat menguasai madzhab-madzhab para ulama salaf.”⁶⁶

2. Biografi Harun Nasution

a. Nama dan Kelahirannya

Harun dilahirkan dihari Selasa 23 September 1919 di Pematangsiantar, sebuah kota multi-etnis di Sumatra Utara dengan Batak, Jawa, Melayu, Cina, India, juga Belanda yang kala itu menjajah sebagai populasinya. Wafat pada tahun 1998 M. Harun berasal dari etnik Batak Mandailing yang mayoritas anggotanya beragama Islam dan merupakan satu dari enam etnik Batak di Sumatra Utara. Lima lainnya yaitu Toba, Simalungun, Karo, Pakpak, dan Dairi. Etnik ini berasal dari wilayah Selatan yang berbatasan denan Minangkabau, pusat penyiaran agama Islam ketika itu.

Ayahnya bernama Abdul Jabbar Ahmad, seorang ulama yang dilantik penjajah belanda sebagai Kadi sekaligus Kepala Kantor Urusan Agama di Pematangsiantar. Seorang pedagang asal. Mandailing dan qadhi (penghulu) pada masa pemerintahan Belanda di Kabupaten simalungun, Pematang siantar.

Ayah Harun juga seorang ulama yang menguasai kitab-kitab Jawi dan suka membaca kitab kuning berbahasa Melayu.⁶⁷ Harun berasal dari keturunan yang taat beragama, keturunan orang terpendang, dan mempunyai strata ekonomi yang lumayan. Sementara ibunya, Maimunah, juga anak seorang ulama dan bahkan lahir di Mekkah. Ketika orang tuanya bermukim disana. Berdasarkan

⁶⁶ Ibid., hlm. 823-824

⁶⁷ Abdul Halim, *Teologi Islam Rasional*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2001), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenyataan itu, maka teranglah bahwa Harun dibesarkan dalam lingkungan keluarga ulama, baik dari pihak ayah maupun ibu.⁶⁸

b. Latar Belakang pendidikan

Adapun dimasa Harun terdapat empat macam sekolah untuk anak tempatan yang berumur tujuh tahun. Pertama adalah Sekolah Pondok yang merupakan sekolah asli bangsa Indonesia dan hanya mengajarpelajaran agama Islam. Kemudian, lahirnya Sekolah Melayu setelah kebangkitan nasional Indonesia pada 1908 yang ditandai dengan berdirinya Gerakan Budi Utomo dan Sekolah Belanda untuk anak-anak bangsa Indonesia, dikenal dengan *Hollandsch Indlandche School (HIS)*. Tidak semua dapat bersekolah di HIS, karena hanya dikhususkan bagi anak-anak pribumi yang orangtuanya menjadi “pegawai honorer” kerajaan Belanda ataupun berasal dari kalangan terpendang.

Harun karena ayahnya seorang Kadi dan Penghulu yang dilantik pemerintah penjajah Belanda, maka Harun memiliki keistimewaan untuk mengenyam pendidikan di HIS. Namu demikian, di rumahnya, Harun selalu diajarkan bahwa sekolah Belanda itu tidak baik, sebab milik orang kafir.⁶⁹ Tamat dari HIS, ia berkeinginan melanjutkan pendidikan di Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO), sebuah Sekolah Menengah Pertama yang menjadikan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantarnya. Cita-cita Harun ini merupakan suatu kewajaran, sebab dia termasuk pelajar yang lulus dengan pujian sehingga diperbolehkan langsung belajar disana. Namun orangtuanya memaksa agar Harun masuk kesekolah agama, sehingga bias menjadi ulama. Meskipun awalnya menolak, dia akhirnya setuju dengan memberikan syarat bahwa sekolah itu haruslah sekolah Islam Modern. Kerenanya Harun disekolahkan di *Moderne Islamielische Kweekschool*

⁶⁸ Saidul Amin, *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek... op.cit.*, hlm. 22-23

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 25-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(MIK), yakni sekolah guru Agama Islam tingkat menengah pertama di Bukittinggi, Sumatera Barat.

Setelah sekolah di MIK, ternyata sikap keberagamaan Harun mulai tampak berbeda dengan sikap keberagamaan yang selama ini dijalankan oleh orangtuanya, termasuk lingkungan kampungnya. Harun bersikap rasional sedang orangtua dan lingkungannya bersikap tradisional. Karena itulah, oleh orangtuanya Harun dipindahkan belajar agama ke Arab Saudi. Di negeri gurun pasir itu, Harun tidak lama dan memohon kepada orangtuanya agar mengizinkannya pindah studi ke Mesir. Di Mesir dia mulai mendalami Islam pada Fakultas Ushuluddin, Universitas Al-Azhar, namun beliau tidak puas dan pindah ke Universitas Amerika di Kairo. Di Universitas itu, Harun bukan mendalami hukum-hukum Islam melainkan mendalami ilmu pendidikan dan ilmu sosial.

Setelah selesai dari Universitas tersebut, dengan mengantongi ijazah BA, Harun bekerja di perusahaan swasta dan kemudian di konsulat Indonesia-Kairo. Dari konsulat itulah, putra putra Batak yang mempersunting gadis Mesir (bernama sayedah) ini, memulai karir diplomatiknya. Dari Mesir, Harun ditarik ke Jakarta bekerja sebagai pegawai Departemen Dalam Negeri dan kemudian menjabat sebagai sekretaris pada kedutaan besar Indonesia di Brussel.

Situasi politik dalam negeri Indonesia pada decade 60-an membuat Harun mengundurkan diri dari karir diplomatic dan pergi ke Mesir. Di Mesir, Harun kembali menggeluti dunia ilmu pengetahuan di Sekolah Tinggi Islam, di bawah bimbingan seorang ulama fikih Mesir terkemuka, Abu Zahrah. Ketika itu, Harun mendapat tawaran untuk mengambil studi Islam di Universitas McGill, Kanada. Pada tingkat magister Harun menulis tentang “Pemikiran Negara Islam di Indonesia”. sedang untuk disertasinya, Harun menulis tentang “Posisi Akal dalam Pemikiran Teologi Muhammad Abduh”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah meraih gelar doktor, Harun kembali ke tanah air dan mencurahkan perhatiannya pada pengembangan pemikiran Islam di berbagai IAIN yang ada di Indonesia. Bahkan Harun Nasution pernah menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk dua periode dan paling lama (1973/1978 dan 1978/1984). Kemudian dengan berdirinya program pascasarjana, Harun menjabat sebagai direktur program pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta sampai meninggal dunia (1998), diusianya lebih kurang 79 tahun. Hampir semua buku-buku yang dikarang oleh Harun, sebagaimana antara lain dijelaskan terdahulu, menjadi buku wajib (paling tidak dijadikan sumber) di lingkungan IAIN atau STAIN yang ada di Indonesia sampai sekarang, bahkan digunakan diberbagai perguruan tinggi agama swasta atau dipakai oleh dosen agama berbagai perguruan tinggi yang ada. Semua itu menunjukkan bahwa pemikiran Harun banyak diminati oleh dunia perguruan tinggi yang menekuni pemikiran Islam.⁷⁰

c. Karya-karya Harun Nasution

Harun tidak memiliki banyak karya tulis. Hal ini pernah menjadi perbincangan dikalangan intelektual Muslim Indonesia, seperti disuarakan Muhammad Yunan Yusuf. Ada delapan buku yang ditulis Harun yaitu:

- 1) *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*, Jilid I dan II (1974). Buku ini merupakan gambaran umum mengenai ajaran Islam berupa fikih, ilmu kalam, tasawuf, filsafat dan sejarah yang diuraikan Harun secara ringkas dan mudah dipahami.
- 2) *Filsafat dan Mistik Dalam Islam* (1978). Kandungan buku ini tidak jauh berbeda secara substansi dari buku pertama, khususnya dalam aspek filsafat dan tasawuf yang menguraikan sejarah

⁷⁰ Abdul Halim, *Teologi Islam Rasional... op.cit.*, hlm. 4-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

filsafat dan persentuhan antara filsafat Barat dan filsafat Islam, tokoh-tokoh serta pokok pemikirannya.

- 3) **Pembaharuan dalam Islam:** sejarah Pemikiran dan Gerakan (1978). Membahas sejarah pembaharuan pemikiran dalam Islam, mulai dari pertumbuhan, kejayaan, kemunduran dan ide-ide pembaharuan.
- 4) **Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan** (1977). Karya tulis ini menguraikan sejarah teologi (ilmu kalam) dalam Islam dari mulai Jabariyah, Qadariyah, Khawarij, Murji'ah, Muktazilah dan Ahlussunnah (Asy'ariyah dan Maturidiyah).
- 5) **Akal dan Wahyu Dalam Islam** (1980). Mengungkapkan pentingnya posisi akal didalam Islam dan menjelaskan hubungannya dengan Wahyu. Inti dari buku ini mengemukakan bahwa akal dan wahyu dalam ajaran Islam adalah dua hal yang saling melengkapi dan tidak bertentangan.
- 6) **Filsafat Agama** (1978). Merupakan kumpulan materi perkuliahan yang disampaikan Harun di IAIN Jakarta. Berisikan pengertian seputar wahyu, ketuhanan, argumen berkenaan kewujudan Tuhan, ruh, kejahatan, dan kemutlakan Tuhan.
- 7) **Muhammah Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah** (1987). Tulisan ini merupakan inti dari disertasi Ph.D Harun yang menyimpulkan bahwa pemikiran 'Abduh sangat dekat dengan rasionalitas Muktazilah.
- 8) **Islam Rasional** (1995). Buku ini merupakan kumpulan sejumlah karangan atau artikel Harun yang menyentuh ragam persoalan agama.⁷¹

Hampir semua buku-buku yang dikarang oleh Harun, sebagaimana antara lain dijelaskan terdahulu, menjadi buku wajib (paling tidak dijadikan sumber) di lingkungan IAIN atau STAIN yang ada di Indonesia sampai sekarang, bahkan digunakan diberbagai

⁷¹ Saidul Amin, *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek... op.cit.*, hlm. 51-54

perguruan tinggi agama swasta atau dipakai oleh dosen agama berbagai perguruan tinggi yang ada. Semua itu menunjukkan bahwa pemikiran Harun banyak diminati oleh dunia perguruan tinggi yang menekuni pemikiran Islam.⁷²

C. Tinjauan Kepustakaan

Untuk menghindari kekeliruan dan adanya unsur-unsur plagiasi maka penulis telah melihat beberapa hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya dan penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang takdir pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Harun Nasution yang menggunakan metode komparasi sebagaimana kajian penulis. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan takdir telah dilakukan oleh beberapa penulis di antaranya:

Skripsi yang ditulis Muthomimmah, *Studi Komparatif tentang Predestinasi menurut Kristen dan Takdir Menurut Islam*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang persamaan antara predestinasi menurut ajaran Kristen dengan takdir menurut ajaran Islam. Yaitu apa yang telah direncanakan dan ditetapkan Tuhan sejak azali atas segala yang ada sebelum sesuatu yang adaitu tercipta. Perbedaannya dalam predestinasi Kristen ada sebagian manusia yang sejak azali dipilih Tuhan menjadi orang yang beriman, sedangkan takdir dalam Islam tidak ada manusia yang dipilih Allah menjadi orang yang beriman, pilihan itu diserahkan Allah pada manusia itu sendiri. Persamaan karya Muthomimmah dengan penelitian ini adalah terdapat pada metode penelitiannya, yaitu membandingkan antara dua variabel dan dalam penelitian Muthomimmah juga membahas tentang takdir.⁷³

Skripsi yang ditulis Djaya Cahyadi, *Skripsi: "Takdir dalam Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi"*. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman Fakhr Al-Din Al-Razi terhadap takdir sebagai salah satu dari warisan keilmuan yang ada pada Islam. Maka dalam penelitian ini didapatkan

⁷² Abdul Halim, *Teologi Islam Rasional... op.cit.*, hlm. 22

⁷³ Muthomimmah, *Studi Komparatif tentang Predestinasi menurut Kristen dan Takdir Menurut Islam*, Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 1998. Hlm. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bahwa *Fakhr Al-Din Al-Razi* dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat seputar takdir terlihat kecendrungan determinis. Takdir dipandang suatu ketetapan yang telah ditentukan sejak azali, apa yang diinginkan dan diperbuat manusia bergantung kepada kehendak Tuhan.⁷⁴ Persamaan karya Djaya Cahyadi dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya yaitu tentang konsep Takdir.

Jurnal Suriati: *Implikasi Takdir dalam Kehidupan Manusia*, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Pada dasarnya, keimanan pada takdir Allah ini, baik taqdir baik maupun buruk, merupakan suatu landasan keimanan. Karena itu, Rasulullah saw, menjadikan keimanan tersebut sebagai rukun tersendiri. Dari keimanan tersebut banyak hikmah yang dapat diambil oleh orang beriman. Pada substansinya (hakekatnya) manusia itu merdeka, bebas menentukan perbuatannya dengan usahanya sendiri dan kemerdekaan manusia itu sendiri adalah merupakan kadar atau taqdir Allah ayat-ayat di atas, itupun sebenarnya secara implisit memberikan pengertian bahwa usaha yang sifatnya merdeka, itulah yang menentukan akibatnya.⁷⁵ Jurnal Suriati ada terdapat persamaan dengan tulisan ini, yaitu terletak pada objek kajiannya. Yaitu tentang Takdir.

Jurnal Mukran Usman: *Iman kepada takdir*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang masalah takdir, pengertiannya baik secara etimologi atau terminologi. Dan menjelaskan bagaimana golongan-golongan dalam Islam dalam memahaminya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan takdir sebagai objek penelitiannya.

Jurnal Asrul Anan Rizqi Nur Haqiqi: *Antara akal, jiwa, jasmani, dan akhlaq dan konsep Pendidikan Ibnu Qayyim al-Jauziyah*. Vol 3 No 1, 2017. Persamaan Jurnal Asrul dengan tulisan ini adalah terletak pada tokoh yang dibahas yaitu sama-sama membahas pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

⁷⁴ Djaya Cahyadi, *Skripsi: "Takdir dalam Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi, op.cit.,* hlm.

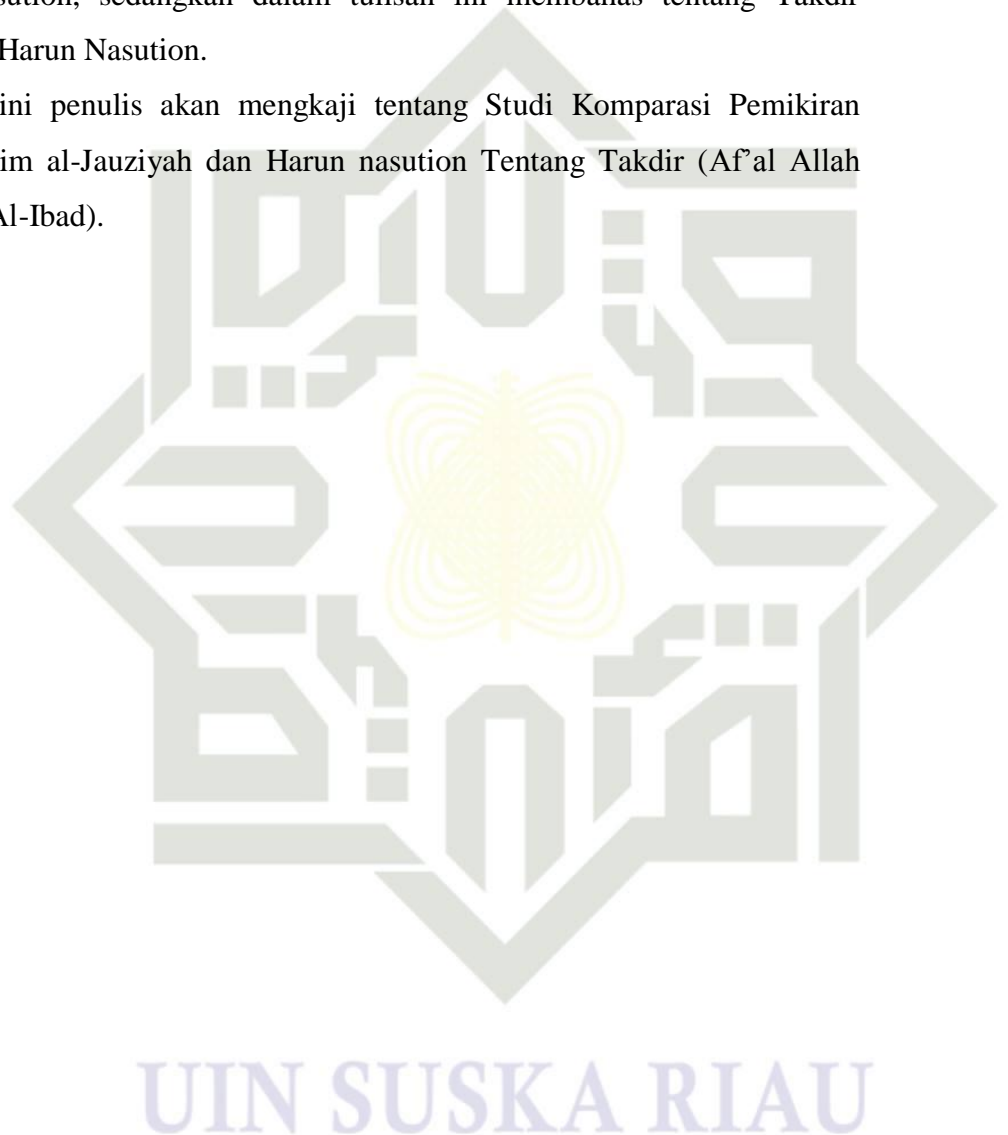
⁷⁵ Suriati, *Implikasi Takdir dalam Kehidupan Manusia*, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Volume 3 Nomor 1, 2018. Hlm. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnal Muhammad Irfan: *Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan*. Vol 1, No 2, 2018. Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Islam. Terdapat persamaan penelitian ini dengan jurnal Muhammad Irfan, yaitu terletak pada tokohnya, tetapi pembahasannya yang berbeda. Dalam jurnal Muhammad Irfan membahas tentang Paradigma Islam Rasional Harun Nasution, sedangkan dalam tulisan ini membahas tentang Takdir Perspektif Harun Nasution.

Disini penulis akan mengkaji tentang Studi Komparasi Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Harun nasution Tentang Takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁷⁶ Penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan yaitu melalui serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian.⁷⁷ Penulis mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi dari kepustakaan, dan penulis juga mencari data lain seperti jurnal, hasil-hasil penelitian yang bisa membantu penulis dalam mendapatkan data sesuai kajian penulis.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, seperti yang lazim diketahui, sumber data yang digunakan dalam penelitian pustaka ada yang bersifat primer dan sekunder. Data primer adalah bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam sebuah penelitian yaitu buku-buku yang berkaitan dengan biografi, karya dan pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Harun Nasution yang bersangkutan dan memiliki hubungan dengan penelitian ini. Sedangkan data Sekunder merupakan data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memperkuat serta memberikan penjelasan.⁷⁸

Adapun data primer dari penelitian ini adalah:

1. *Qadha dan Qadar* karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah
2. *Ensiklopedi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, (kewajiban, sunnah dan amalan Hati), karya Ibnu Qayyim.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm.11

⁷⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 3

⁷⁸ Janathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* karya Harun Nasution.
4. *Akal dan Wahyu dalam Islam*, karya Harun Nasution
5. *Teologi Islam Rasional* karya Harun Nasution
6. *Falsafat Agama* karya Harun Nasution.

Data sekunder antara lain:

1. Saidul Amin, *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek*.
2. Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*
3. Kholilurrohman, *Hadits Jibril, Penjelasan Hadits Jibril Memahami Pondasi Iman yang Enam*.
4. Asyhari Masduki, *Penjelasan Singkat Kitab Sullam at-Taufiq (Sullam at-Taufiq fi Mahabbatillah 'ala at-Tahqiq)*.
5. Rusydie, *Sukses dengan Mengungkap Rahasia Qadha & Qadar*.
6. Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Harun Nasution, terutama sumber mengenai takdir. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁹ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sampai datanya jenuh.⁸⁰ Dalam pengumpulan data penulis mencoba untuk menggali sumber-sumber kepustakaan, sumber-sumber yang ada di baca dan difahami untuk mendapatkan data sesuai dengan focus penelitian ini.

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menemukan topik permasalahan.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm.124

⁸⁰ *Ibid.*, hlm.129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan objek seperti membaca buku-buku Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Harun nasution atau pun membaca buku yang berkaitan dengan takdir.
3. Membaca keseluruhan data secara berulang.
4. Mecermati keseluruhan data untuk ditandai sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
5. Di tela'ah dan diteliti untuk di klarifikasi sesuai dengan keperluan pembahasan.
6. Data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisa deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh.
7. Data tersebut kemudian di susun secara sistematis.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah dengan mengadakan studi perbandingan yaitu dengan menggunakan metode komparasi diantara dua tokoh. Penulis mencari perbedaan pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah dengan Harun Nasution tentang Takdir. Maka disini penulis akan membaca buku primer yang berkaitan dengan fokus penelitian penulis. Setelah itu penulis akan menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif (dari umum ke khusus) sehingga penulis menemukan perbandingan dari pemikiran dua tokoh tersebut. Pikiran-pikiran di dalam pandangan tokoh tersebut, walaupun pada umumnya bersifat “umum” dan merupakan “generalisasi”, toh mempunyai *singularitas* sebagai konsepsi dari pihak subjek tertentu. Namun mereka dipahami dalam perbandingan dengan suatu latar belakang atau pemahaman umum (transendental), yang memberikan kedudukan kepadanya dalam keseluruhan skala visi-visi tentang kenyataan.

Dalam penelitian filsafat sendiri komparasi itu dapat diadakan diantara tokoh, atau naskah dapat diadakan di antara sistem atau konsep. Perbandingan itu dapat dilakukan diantara hanya dua hal/pribadi, atau diantara yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

banyak. Mereka dapat sangat serupa, atau dapat berbeda sekali. Selain itu masih banyak lagi kemungkinan-kemungkinan variasi yang dapat diadakan.

Dalam komparasi tersebut ini sifat-sifat hakiki dalam objek penelitian dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam. Justru perbandingan itu memaksa untuk dengan tegas menentukan kesamaan dan perbedaan, sehingga hakikat objek dipahami dengan semakin murni.⁸¹

Dalam penelitian ini komparasi diadakan diantara pemikiran tokoh yang mereka berbeda sekali, baik dari masa kehidupannya ataupun dari pemikirannya. Perbandingan dari dua tokoh yang diangkat dalam skripsi ini sangan dominan berbeda sekali.

Adapun pembagian komparasi ada dua, diantaranya:

1. Komparasi dengan yang dekat atau dengan yang jauh

Komparasi-komparasi dapat diadakan dengan objek lain yang sangat dekat dan serupa dengan objek utama. Dalam perbandingan itu, dengan meminimalkan perbedaan-perbedaan yang masih ada, dapat ditemukan banyak kategori-kategori dan sifat-sifat yang berlaku bagi jenis tersebut. Komparasi juga dapat diadakan dengan objek lain yang sangat berbeda dan jauh dari objek utama. Dalam perbandingan itu dimaksiamalkan perbedaan-perbedaan yang berlaku untuk dua objek namun sekaligus dapat ditemukan beberapa kesamaan yang mungkin sangat strategis.

2. Komparasi dengan yang lemah atau dengan yang kuat

Komparasi dengan objek yang memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, dengan menjelaskan kekurangan itu, memperlihatkan dengan lebih jelas kekuatan dan relevansi objek yang diteliti. Sebaliknya perbandingan dengan objek yang memiliki kekuatan dan mutu tinggi, dapat menjelaskan kelemahan yang terletak dalam objek pokok dalam penelitian.⁸²

⁸¹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 50-51

⁸² *Ibid.*, hlm. 51

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Takdir dalam pemikiran Ibnu Qayyim Al-jauziah, bahwa Allah yang menentukan dan menghendaki segala sesuatu sedangkan manusia menjalankan sesuatu yang telah Allah tentukan tersebut. Allah mempunyai kehendak terhadap perbuatan-perbuatan manusia.

Takdir dalam pemikiran Harun Nasution, bahwa perbuatan-perbuatan itu manusia sendirilah yang menentukan tanpa adanya campur tangan dari Allah. Manusia mengetahui mana yang baik dan yang buruk. Disini harun lebih dominan kepada pendapat kaum Mu'tazilah yang mana lebih mengistimwakan akan kebebasan dan kekuatan akal manusia.

2. Terdapat perbandingan pendapat antara Ibnu Qayyim dan Harun tentang masalah takdir, Ibnu Qayyim lebih mengutamakan akan kehendak Tuhan dari pada manusia, tetapi Harun Nasution sebaliknya dia lebih mengutamakan akan kebebasan kehendak manusia. Dalam masalah ini Ibnu Qayyim lebih terlihat cenderung dan dominan kepada paham As'ariyah sedangkan Harun lebih condong kepada paham Mu'tazilah. Ibnu Qayyim lebih mengutamakan wahyu dari pada akal, tetapi Harun sebaliknya ia lebih mengutamakan akal dari pada wahyu. Dari perbedaan pemikiran antara Ibnu Qayyim dan Harun pada hakikatnya mereka sama-sama mengimani akan adanya takdir tetapi mereka hanya berbeda dalam pemikiran dan sudut pandang dalam memahaminya.

Dalam masalah Af'al Allah Ibnu Qayyim dan Harun berbeda, baik dalam hal dalil yang dipakai, ataupun dalam penjelasan mengenai Af'al Allah. Ibnu Qayyim mengemukakan pendapatnya tentang Af'al Allah dengan dikuatkan oleh dalil naqli yaitu tentang Allah yang mempunyai kehendak yang mutlak. Seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah QS.

An-Nahl :14. Berbeda dengan Harun, dia memberikan dalil untuk kebebasan kehendak manusia. Maka dari sini telah nampak jelas bahwa perbedaan pendapat antara kedua tokoh mengenai masalah ini. Harun memakai dalil yaitu Firman Allah QS. Al-Sajadah: 7.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab turast mengenai takdir, untuk dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti-peneliti sesudahnya. Dan terdapatnya pemahaman para generasi modern terhadap penjelasan-penjelasan ulama klasik tentang masalah takdir.
2. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas pembahasan mengenai takdir, agar tidak adanya terjadi kesalahan dalam memahami takdir. Sehingga tidak mengkambing hitamkan takdir karena sifat malas dalam berusaha.
3. Terdapat beberapa kelemahan penulis dalam penelitian ini, berupa sulitnya dalam membaca kitab-kitab turast yang belum ada terjemahannya, sehingga penulis hanya mendapatkan informasi tentang pembahasan penulis dari kitab-kitab turast yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Maka penulis harap peneliti kedepannya lebih memfokuskan dan mencari berbagai referensi tentang masalah takdir ini supaya pemahaman umat Islam ada sandarannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas Siradjuddin. 2015. *40 Masalah Agama*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru.
- Achmad Charris Zubair dan Anton Bakker . 1990. *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Al Wahifi Abu Abdurrahman Ali bin As-Sayyid. 2005. *Qadha dan Qadar dalam Pandangan Ulama Salaf*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al Fauziyah Ibnu Qayyim. 2000. *Qadha dan Qadar Ulasan Tuntas Masalah Takdir*, judul asli *Syifa'ul 'Alil Fii Masaailil Qadha'wal Qadar wal Hikmah wat Ta'lil*.
- Amin Saidul. 2019. *Harun Nasution Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Pekanbaru: Asa Riau.
- Az-Zuhaili Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, (Yusuf & An-Nahl) Jilid 7, Jakarta: Gema Insani: 2016.
- Az-Zuhaili Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj, (an-Niisa' & al-Maidah) Jilid 3*, Jakarta: Gema Insani: 2016.
- Bashori & Mulyono. 2010. *Studi Ilmu Tauhid/ Kalam*, Malang: Maliki Press.
- Bin Ishaq Al-Sheikh Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Cahyadi Djaya. 2011. *Skripsi: "Takdir dalam Pandangan Fakh Al-Din Al-Razi"*. Jakarta: Universitas : UIN Syarif Hidayatullah.
- Dalan Abdul Aziz. 1997. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve.
- Farid Syaikh Ahmad. 2006. *60 Biografi Ulama Salaf*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, cet.1. Halim Abdul. 2001. *Teologi Islam Rasional*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Hadriansyah. 2009. *Konsep Af'al Al-'Ibad Dalam Pemikiran Teologi Tokoh-Tokoh Besar Aliran Asy'ariyah: Telaah Perbandingan Atas Pemikiran Al-Asy'ari, Al-Baqillani, Al-Juwaini, dan Al-Ghazali*, Vol.8, No.1.
- Hanka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid II, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

<http://takdir-manusia-allah-murtadha-muthahhari-ra>. Diakses tanggal 12 oktober 2020, 10.45

Ibrahim Sulaiman. 2014. *Argumen Takdir Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Lekas Publishing.

J Moleong Lexy . 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kementrian Agama RI, Al-Fattah, Al- *Qur'an 20 Baris & Terjemahnya 2 Muka*. Jakarta: Mikraj Kazanah Ilmu Bekerja Sama dengan WALI.

Kholilurrohman. 2019. *Hadits Jibril, Penjelasan Hadits Jibril Memahami Pondasi Iman yang Enam*. Tangerang: Nurul ikmah Press.

Masduki Asyhari. 2020. *Penjelasan Singkat Kitab Sullam at-Taufiq (Sullam at-Taufiq fi Mahabbatillah 'ala at-Tahqiq)*, Jawa Timur: IAIFA PRESS.

Muthomimmah. 1998. Studi Komparatif tentang Predestinasi menurut Kristen dan Takdir Menurut Islam, Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Nasution Harun. 1986. *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI-Press.

Nasution Harun. 1986. *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: Universitas Indonesia.

Nasution Harun. 2003. *Falsafat Agama*, Jakarta Bulan Bintang.

Noorthaibah. 2015. *Pemikiran Pembaharuan Jamaluddin Alafghani: Studi Pemikiran Kalam Tentang Takdir* . IAIN Samarinda. Volume 7, No 2.

Qadir Jawaz Yazid bin Abdul. 2008. *Mulia dengan Manhaj Salaf*, (Bogor, Pustaka At-Taqwa.

Qayyim Ibnu. Ensiklopedi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, (kewajiban, sunnah dan amalan hati.

Rosihon Anwar dan Abdul Rozak. 2016. *Ilmu Kalam (edisi revisi)*, Bandung: Pustaka Setia.

Rusli Ris'an. 2015. *Teologi Islam: Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, Jakarta: Kencana.

Rusydie. 2015. *Sukses dengan Mengungkap Rahasia Qadha & Qadar*, Jakarta: Zikrul Hakim.

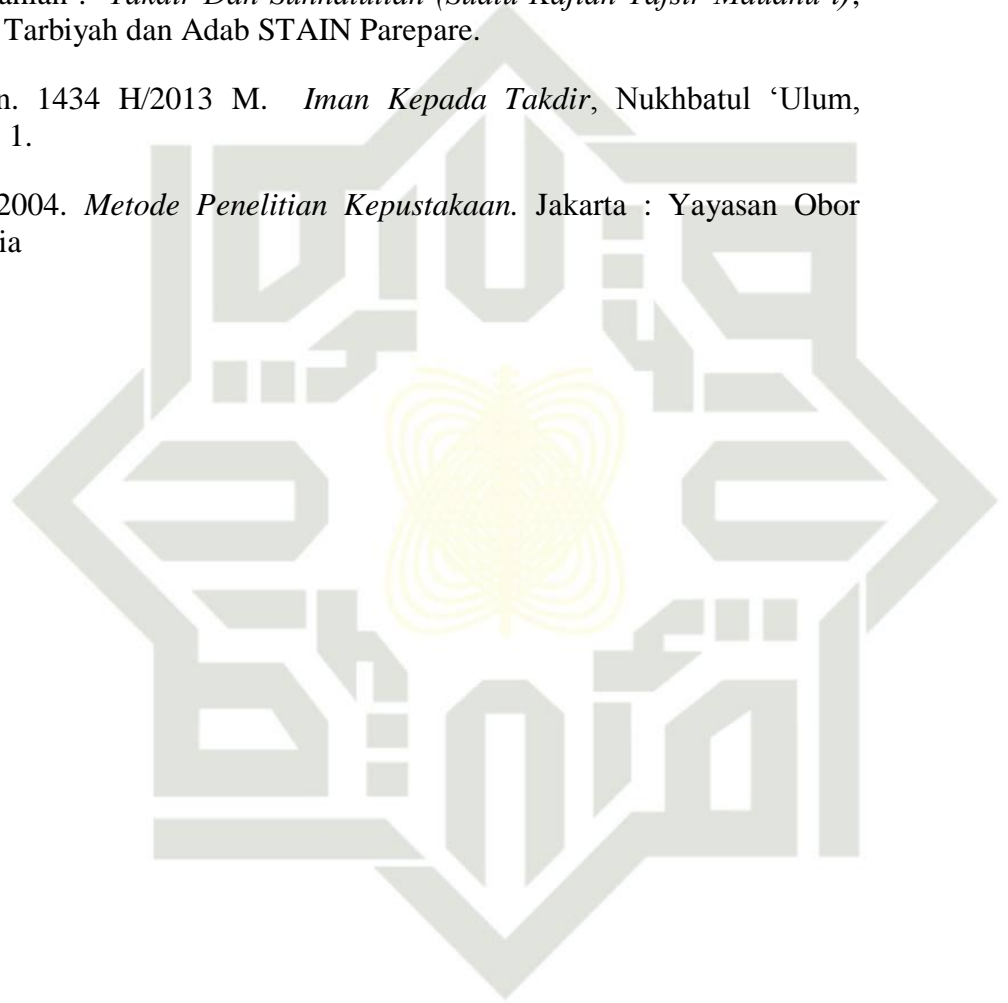
Shahab Quraish. 1996. *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sunarto Ahmad. 2014. *Ensiklopedi Biografi Nabi Muhammad & Tokoh-Tokoh Besar Islam*, Jakarta: Widya Cahaya Jakarta.
- Suriati, 2018. *Implikasi Takdir dalam Kehidupan Manusia*, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Volume 3 Nomor 1.
- Thalib Muh. Dahlan . *Takdir Dan Sunnatullah (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)*, Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare.
- Usman Mukran. 1434 H/2013 M. *Iman Kepada Takdir*, Nukhbatul 'Ulum, Volume 1.
- Zet Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Irma Patima
 Tempat /Tanggal Lahir : Tanjung Belit/ 19 Desember 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Dusun III Tanjung Belit
 No. HP : 081374448124
 Nama Orang Tua : Mansur (ayah)
 Sinarti (ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD	: SDN 002 Tanjung Belit	Lulus Tahun: 2010
SLTP	: Pps. Syekh Burhanuddin Kuntu	Lulus Tahun: 2013
SLTA	: Pps. Syekh Burhanuddin Kuntu	Lulus Tahun: 2017

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa Tahun 2020
2. Rohis Al-Fatah al-Muntazhor Tahun 2019
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan Tahun 2018
4. Forum Mahasiswa Bidikmisi Tahun 2019-2020
5. Forum Mahasiswa Tanjung Belit Tahun 2020-2021
6. Forum Mahasiswa Kampar Kiri Hulu Tahun 2021